SURVEI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PRESTASI DI KABUPATEN WONOSOBO TAHUN 2015

SKRIPSI

diajukan dalam rangka menyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh
Pingkan Asmara
6101411123

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016

ABSTRAK

Pingkan Asmara. 2015. Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Tahun 2015. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi / Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.

Kata Kunci : **Kelayakan, Sarana, Prasarana, Olahraga Prestasi**

Salah satu faktor untuk memajukan olahraga prestasi adalah mengembangkan sarana dan prasarana olahraga prestasi (UU No.3 Pasal 20 Tahun 2005). Dimana pembangunan sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo kurang maksimal. Karena tidak tersedianya sarana dan prasarana olahraga prestasi yang diberikan khusus untuk altet – atlet Wonosobo, berdampak pada para atlet – atlet di Kabupaten Wonosobo sulit untuk mendapat hasil yang maksimal saat berlaga dalam kejuaraan. Ini ditandai dengan prestasi olahraganya mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif / survei. Sasaran objek penelitian adalah sarana dan prasarana olahraga bulutangkis, renang, atletik, tenis meja, bola voli, bola basket, tenis lapangan, karate, dan panahan di Kabupaten Wonosobo. Sumber data dalam penelitian ini adalah atlet, pelatih dan pengurus/pengelola sarana dan prasarana olahraga prestasi percabang olahraga. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode triangulasi dengan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sarana dan prasarana cabang olahraga Bulutangkis layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana olahraga Renang layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana Atletik hanya layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana Tenis Meja layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana Bola Voli layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana Bola Basket layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana Tenis Lapangan layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Sarana dan prasarana Karate layak digunakan untuk latihan. Sarana dan prasarana Panahan layak digunakan untuk latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten.

Simpulan pada penelitian ini adalah secara umum sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo hanya layak untuk digunakan sebagai sarana latihan maupun seleksi tingkat kabupaten. Untuk penyelenggaraan kejuaraan tingkat Karisidenan, Provinsi maupun Nasional sama sekali tidak layak digunakan karena masih banyak sarana dan prasarana olahraga maupun fasilitas penunjang yang belum lengkap.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : Pingkan Asmara

NIM : 6101411123

Jurusan/Prodi : PJKR/PJKR S1

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobon Tahun 2015.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian di dalam tulisan ini merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumber sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 18 Januari 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6E449ADF890718490
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pingkan Asmara

NIM. 6101411123

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,

Pembimbing Utama

29/12 2015

Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.
NIP. 196004291986011001

Yang Mengajukan

Pingkan Asmara
NIM. 6101411123

Ketua Jurusan PJKR

31/12 2015

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 19610903 198803 1 002

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Pingkan Asmara NIM 6101411123 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1. Judul "Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015" yang telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, 18 Januari 2016.

Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.	**Ipang Setiawan, S.Pd., M.Pd.**
NIP. 196103201984082001	NIP. 197508252008121001

Dewan Penguji

1. **Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd.** (Ketua) _____
   NIP. 197002231995122001

2. **Agus Raharjo, S.Pd., M.Pd.** (Anggota) _____
   NIP. 198208282006041003

3. **Drs. Tri Nurharsono, M.Pd.** (Anggota) _____
   NIP. 196004291986011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Saya senang ketika menjadi atlet renang, walaupun sarana dan prasarana terbatas namun semangat latihan tetap tinggi dan di situlah saya tahu makna perjuangan". ***Asmara, 2015***)

Kupersembahkan untuk :

- Orang tua saya yaitu Bapak Sungkowo dan Ibu Itut Nawawati yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan yang maksimal sejak dalam kandungan hingga selesainya skripsi ini.
- KONI Wonosobo dan Segenap pengurus sarana dan prasarana olahraga, pelatih dan atlet Wonosobo yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
- Calon Istri dan teman-teman Robert Kost yang selalu menemani dan memberi motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
- Almamater serta teman-teman PJKR angkatan 2011

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul : “Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobo“ sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad S.A.W, semoga kita semua mendapat safaatNya di yaumul akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Berdasar pada hal tersebut pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperoleh pendidikan formal di UNNES sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan rekomendasi penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana di Klub Bulutangkis se Kabupaten Wonosobo.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan pengarahan dan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Tri Nurharsono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.

6. Pengurus KONI Kabupaten Wonosobo yang telah memberikan rekomendasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian.
7. Seluruh, pengurus sarana dan prasarana olahraga, pelatih dan atlet, bulutangkis, renang, atletik, tenis meja, bola basket, bola voli, tenis lapangan karate dan panahan yang telah membantu peneliti sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dan belum dapat saya sebut satu persatu.

Atas segala do'a, bantuan, dan pengorbanan kepada penulis, semoga amal dan bantuan yang telah diberikan mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang,18 Januari 2016

Pingkan Asmara
NIM. 6101411123

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL i
ABSTRAK ii
PERNYATAAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Penegasan Istilah 7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sarana dan Prasarana Olahraga 11
2.2.1 Sarana Olahraga 12
2.2.2 Prasarana Olahraga 13
2.2 Penggolongan Jenis Olahraga di Kabupaten Wonosobo 13
2.3 Standar Sarana dan Prasarana Olahraga 15
2.3.1 Sarana dan Prasarana Bulutangkis 16
2.3.2 Sarana dan Prasarana Kolam Renang 18
2.3.3 Sarana dan Prasarana Kolam Atletik 20
2.3.4 Sarana dan Prasarana Tenis Meja 30
2.3.5 Sarana dan Prasarana Bola Basket 33
2.3.6 Sarana dan Prasarana Bola Voli 35
2.3.7 Sarana dan Prasarana Tenis Lapangan 37
2.3.8 Sarana dan Prasarana Karate 39
2.3.9 Sarana dan Prasarana Panahan 42
2.3.10 Sarana dan Prasarana Tae Kwon Do 44
2.3.11 Sarana dan Prasarana Pencak Silat 47
2.3.12Sarana dan Prasarana Sepak Takraw 49
2.4 Ketentuan Pembangunan Gedung Olahraga 51

2.4.1 Klasifikasi Gedung Olahraga 51
2.4.2 Fasilitas Penunjang 53
2.4.3 Tata Cahaya 55
2.4.4 Tribun 56
2.5 Olahraga 57
2.5.1 Olahraga Pendidikan 58
2.5.2 Olahraga Rekreasi 59
2.5.3 Olahraga Prestasi 60
2.5.4 Olahraga Rehabilitasi/Kesehatan 61
2.6 Kerangka Konseptual 62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian 64
3.2 Lokasi dan Sasaran 64
3.3 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data 66
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data 68
3.5 Teknik Analisa Data 70
3.6 Tahap Penelitian Kualitatif 71

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian dan Pembahasan 74
4.1.1 GOR RAS 76
4.1.2 Kolam Renang Mangli 79
4.1.3 Taman Rekreasi Kalianget 82
4.1.4 Lapangan SMA 2 Wonosobo 84
4.1.5 Aula Gedung Golkar 92
4.1.6 GOR Donbosco 96
4.1.7 GOR Indomarco 99
4.1.8 Gedung Tenis Sasana Krida Praja 102
4.1.9 Aula KODIM (DOJO) 105
4.1.10 Lapangan Sepak Bola Jlamprang 109

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan 112
5.2 Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 114

LAMPIRAN 116

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1.1 Daftar perolehan medali atlet – atlet Kabupaten Wonosobo pada kejuaraan PORPROV tahun 2009 dan 2013 5
2.1 Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga..... 52
2.2 Ukuran Minimal Matra Ruang Gedung Olahraga 53
2.3 Kapasitas Penonton Gedung Olahraga..... 53
4.1 Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi Kabupaten Wonosobo..... 75
4.2 Hasil Penelitian Sarana PrasaranaGOR RAS 76
4.3 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Kolam Renang Mangli..... 79
4.4 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Lari..... 82
4.5 Hasil Penelitian Fasilitas Penunjang Olahraga Atletik 85
4.5 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Lompat Jauh dan Lompat Jangkit 85
4.7 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Lompat Tinggi 88
4.8 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Lempar Cakram 89
4.9 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Lempar Lembing 90
4.10 Penelitian Sarana Prasarana Tolak Peluru 91
4.11 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Tenis Meja 93
4.12 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Bola Basket 96
4.13 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Bola Voli..... 99
4.14 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Tenis Lapangan 103
4.15 Hasil Penelitian Sarana Prasarana Karate (FORKI) 106
4.16 Hasil Penelitian Sarana Panahan..... 109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Lapangan Bulutangkis 16
2.2 Ukuran Net 17
2.3 *Shuttlekock* 17
2.4 Raket 17
2.5 Bentuk Kolam Renang 19
2.6 Kolam Renang 19
2.7 Block Start 20
2.8 Lintasan Lari 21
2.9 Tiang Finish 22
2.10 Kotak Nomor Lintasan 22
2.11 Pistol Start 22
2.12 Bendera Juri 22
2.13 Bangku timer 23
2.14 Keranjang Pakaian 23
2.15 Susunan Permukaan Gravel 23
2.16 Jalur Awalan Lompat Jauh dan Lompat Jangkit 24
2.17 Tiang Lompat tinggi dan Tempat Pendaratan 26
2.18 Lingkaran Lempar Cakram dan Sangkar 27
2.19 Cakram 28
2.20 Jalur Lari Awalan dan Sektor Lemparan 29
2.21 Lembing 29
2.22 Lingkaran Tolak Peluru 30
2.23 Peluru 30
2.24 Meja Tenis Meja 31
2.25 Bola Pingpong 32
2.26 Raket Tenis Meja 32
2.27 Lapangan Basket 34
2.28 Bola Basket 34
2.29 Lapangan Voli 35
2.30 Ukuran Net Voli 36

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.31 Bola Voli 36
2.32 Lapangan Tenis Lapangan 37
2.33 Net Tenis Lapangan..... 38
2.34 Raket Tenis Lapangan..... 39
2.36 Arena Karate..... 40
2.37 Krategi 40
2.38 Pelindung Tangan..... 40
2.39 Pelindung Tulang Kering..... 41
2.40 Pelindung Gusi 41
2.41 Pelindung Tubuh..... 41
2.42 Pelindung Kemaluan..... 42
2.43 Pelindung Tangan dan Pelindung Jari..... 42
2.44 Busur dan Anak Panah 43
2.45 Lapangan Panahan..... 43
2.46 Lapangan Taekwondo 44
2.47 Pelindung Kepala..... 45
2.48 Pelindung Gigi 45
2.49 Pelindung Badan 45
2.50 Pelindung lengan 46
2.51 Pelindung Tangan..... 46
2.52 Pelindung Kemaluan..... 46
2.53 Pelindung Tulang Kering..... 47
2.54 Pakaian Pencak Silat..... 48
2.55 Pelindung Badan 48
2.56 Pelindung Kemaluan..... 49
2.57 Lapangan Sepak Takraw 49
2.58 Net Sepak Takraw 50
2.59 Bola Takraw..... 41
2.60 Titik Terjauh Dari Sumber Cahaya 56
2.61 Ukuran Pemisahan Arena dan Tribun 57

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN Halaman

1. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....116
2. Surat Ijin Penelitian 117
3. Surat Persetujuan Judul dan Dosen Pembimbing.....118
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 119
5. Pedoman Pertanyaan Wawancara 131
6. Hasil Wawancara 143
7. Dokumentasi 157
8. Perolehan Medali Kontingen Kabupaten Wonosobo Pada PORPROV JATENG XIII / 2009 166
9. Salinan Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....167

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan 1978). Sarana prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk perlengkapan olahraga. Sarana prasarana olahraga yang baik dapat menunjang pertumbuhan masyarakat yang baik.

Prasarana olaharaga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselengaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olah raga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soeparnoto, 2000: 5).

Dari definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olaharaga ialah, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat diguankan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Sedangkan stadion atletik di dalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama di Senayan.

Sarana olahraga adalah terjemahan dati "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soeparnoto, 2000: 5). Sarana olahraga dapat di bedakan menjadi dua kelomppok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti lincat, palang tungggal, palang sejajar, gelang gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*),yaitu :
   - Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
   - Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki misalnya; bola, raket, pemukul, dan lain lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga memiliki ukuran standard.

Kegiatan olah raga memerlukan ruang untuk bergerak. Kebutuhan ruang untuk bergerak itu ditentukan dengan standar ruang perorangan. Sarana prasarana olah raga paling sedikit atau minimal disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang berolah raga itu sendiri. Sehingga disini kunci dan tujuan sarana prasarana adalah sehingga media olah raga yang diharapkan dengan adanya sarana penunjang kegiatan olah raga berjalan dengan baik. Sehingga masyarakat dapat menikmati olahraga dengan baik dan optimal.

Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang perorangan. Fungsi sarana dan prasarana olahraga adalah sebagai pendukung pelaksanan suatu kegiatan terutama dalam pengajaran

olahraga. Manfaat sarana dan prasarana olahraga adalah dapat meningkatkan kualitas kesehatan dengan pemakaian alat dan tempat olahraga dengan benar.

Standar sarana prasarana olahraga misalnya standard harga bangunan, standar mutu bangunan, standar anggaran pemeliharaan, dan masih banyak lagi. Tetapi di sini akan dibahas secara singkat ukuran standar fasilitas olahraga berkaitan dengan fasilitas olahraga untuk lingkungan/pemukiman, fasilitas olahraga untuk sekolah, fasilitas olahraga berdasarkan ketentuan/peraturan nasional dan internasional.

Standard sarana dan prasarana untuk olahraga prestasi yang dipertandingkan/dilombakan mulai tingkat internasional, tingkat nasional, dan tingkat daerah menggunakan fasilitas alat dan lapangan dengan ukuran yang sama untuk masing-masing cabang olahraga. Ukuran yang sama disemua tingkat dan disemua tempat inilah yang dinamakan ukuran standard (Soeparnoto, 2000: 5).

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 21 Juli 2015 kepada ketua KONI H. Bambang Laras Nyoto, SH. MM. menyampaikan bahwa di Kabupaten Wonosobo olahraga cukup berkembang. Banyak terdapat club-club olahraga baik dari sepak bola, bulutangkis, tenis lapangan, tenis meja, renang, dan lain – lain. Antusias masyarakat pun sangat besar untuk mengikuti kejuaraan tersebut baik dari tingkat kelompok usia sampai kelompok dewasa. Cabang olahraga unggulan Kabupaten Wonosobo yaitu Karate, Tae Kwon Do, Pencak Silat, Gulat, Menembak, Panahan, Sepak Takraw, dan Atletik. Cabang – cabang olahraga tersebut sering kali menyumbangkan medali bagi Kabupaten Wonosobo dalam kejuaraan PORPROV. Namun prestasi yang diraih tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasaran olahraga di Kabupaten Wonosobo yang telah

berjalan beberapa tahun belakangan ini, namun pembangunan tidak berjalan secara maksimal. Seperti pembangunan GOR milik Kabupaten Wonosobo di Desa Wonolelo yang telah berjalan kurang lebih lima tahun namun sampai sekarang GOR tersebut hanya sekedar ada tanpa dilengkapi dengan perlengkapan dan peralatan yang semestinya, sehingga tidak dapat digunakan, padahal GOR tersebut memiliki kualitas bangunan yang bisa dibilang sangat baik. Fator yang membuat GOR tidak dapat digunakan karena adanya masalah sengketa lahan untuk akses keluar masuk GOR yaitu sengketa lahan antara pemerintah dan warga. Sengketa tersebut telah berlangsung kurang lebih dua tahun, sehingga GOR sekarang ini dalam kondisi tidak terawat atau memprihatinkan. Selain itu beliau menyampaikan bahwa sarana dan prasarana olahraga untuk klub – klub olahraga di Kabupaten Wonosobo dalam melakukan latihan maupun mengadakan *ivent* pertandingan dilakukan pada tempat – tembat sebagai berikut: Bulutangkis di GOR RAS, Renang di Kolam Renang Mangli, Atletik lapangan SMA 2 Wonosobo dan Taman Rekreasi Kalianget, Tenis meja di Aula Gedung GOLKAR, Bola Basket di GOR Basket Donbosco, Bola Voli di GOR Indomarco, Tenis Lapangan di Gedung Tenis Sasana Krida Praja Kabupaten Wonosobo, Karate di Aula KODIM (Dojo), Panahan di Lapangan Sepakbola Jlamprang. Para pelatih dan pengurus cabang olahraga mau tidak mau menyewa tempat tersebut, karena tidak tersedianya sarana dan prasarana olahraga prestasi yang diberikan khusus untuk altet – atlet Wonosobo.

Dampak dari pada itu para atlet – atlet di Kabupaten Wonosobo sulit untuk mendapat hasil yang maksimal saat berlaga dalam kejuaraan PORPROV. Kenyataan yang ada prestasinya mengalami penurunan. Berdasarkan observasi

awal diperoleh data tentang hasil prestasi altet – atlet dalam kejuaraan PORPROV yaitu seperti tabel di bawah ini:

Table 1.1 Daftar perolehan medali atlet – atlet Kabupaten Wonosobo pada kejuaraan PORPROV tahun 2009 dan 2013.

Peringkat		Daerah	Emas		Perak		Perunggu	
2009	2013		2009	2013	2009	2013	2009	2013
1	1	Kota Semarang	156	150	128	88	107	87
2	2	Kota Surakarta	78	66	73	79	99	87
3	3	Kab. Banyumas	61	62	39	65	61	82
4	4	Kab. Grobogan	42	41	28	34	39	32
5	7	Kota Salatiga	28	30	20	22	33	39
6	6	Kab. Kudus	24	32	26	49	31	46
7	8	Kab. Klaten	22	23	18	22	27	24
8	12	Kab. Blora	19	16	24	11	30	16
9	14	Kab. Karanganyar	11	13	34	17	34	20
10	16	Kab. Semarang	18	11	14	15	22	20
11	9	Kab. Banjarnegara	17	20	12	15	13	18
12	17	Kab. Cilacap	14	10	17	20	19	33
13	11	Kab. Pati	13	18	20	15	9	18
14	13	Kab. Jepara	12	15	14	23	22	32
15	19	Kab. Boyolali	9	8	11	11	22	13
16	18	Kab. Demak	7	9	15	12	17	21
17	25	Kota Magelang	7	4	14	18	19	34
18	10	Kota Pekalongan	9	20	9	15	12	15
19	27	Kab. Purbalingga	7	4	9	4	22	8
20	23	Kab. Kendal	6	5	13	5	17	20
21	24	Kab. Purworejo	8	5	9	5	13	8
22	15	Kab. Sukoharjo	5	12	12	16	20	28
23	30	Kab. Sragen	6	1	10	8	10	12
24	5	Kota Tegal	7	36	4	21	16	18
25	28	Kab. Wonogiri	7	3	5	11	7	7
26	32	Kab. Magelang	4	1	7	2	8	7
27	34	Kab. Wonosobo	4	1	6	1	10	8
28	21	Kab. Brebes	5	5	1	8	12	13
29	29	Kab. Pemalang	1	2	7	1	18	8
30	31	Kab. Pekalongan	4	1	3	4	5	10
31	22	Kab. Temanggung	2	5	3	5	6	23
32	26	Kab. Rembang	2	4	3	8	5	5
33	20	Kab. Batang	1	6	5	2	5	15
34	35	Kab. Kebumen	1	0	2	1	7	5
35	33	Kab. Tegal	0	1	0	2	1	3
TOTAL			**617**	**640**	**615**	**635**	**798**	**835**

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa prestasi atlet mengalami penurunan terutama pada PORPROV tahun 2009 Wonosobo menempati peringkat 27 dan pada tahun 2013 Wonosobo hanya bisa menempati peringkat 34 yaitu peringkat ke dua dari bawah. Hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan sehingga penulis mempunyai keinginan untuk melakukan observasi langsung terhadap cabang – cabang olahraga yang ada di Kabupaten Wonosobo.

Hasil dari observasi langsung ke lapangan ternyata sedikit memberikan jawaban atas permasalahan yang sudah diuraikan di atas. Program latihan fisik dengan intensitas sedang sampai rendah yang diberikan oleh pelatih dan program latihan teknik dasar dapat dikatakan masih kurang, hal tersebut dikarenakan terbatasnya saran dan prasarana yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo. Sehingga tidak semua klub olahraga melakukan pembinaan secara *continue* namun beberapa klub dalam melaksanakan program latihan hanya *incidental* saat akan ada kejuaraan saja.

Melihat dari fakta yang ada kiranya sangat menarik untuk mencari tahu penyebab terjadinya penurunan prestasi atlet – atlet di Kabupaten Wonosobo. Untuk mendapat jawaban atas permasalahan yang ada maka haruslah dilakukan sebuah penelitian sehingga jawaban yang diberikan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Atas dasar uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **"Survei Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015".** Alasan peneliti mengambil judul tersebut karena salah satu faktor memajukan olahraga prestasi adalah mengembangkan sarana dan prasarana olahraga prestasi (UU No.3 Pasal 20 Tahun 2005).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan perumusan masalah dimana nantinya akan terjawab setelah penulis melakukan penelitian. Perumusan masalah yang diajukan adalah : “Kelayakan sarana dan prasaran olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo tahun 2015”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas makan timbul sebuah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

”Bagaimana kelayakan sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo tahun 2015?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan sarana dan prasaran olahraga prestsi di Kabupaten Wonosobo tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti dapat memberikan manfaat bagi objek yang diteliti untuk pengembangan ilmu. Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian ini antara lain :

1.5.1 Bagi peneliti

Yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tentang kelayakan sarana dan prasaran olahraga di Kabupaten Wonosobo.

1.5.2 Bagi Pemerintah Kabupaten

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kelayakan sarana dan prasaran olahraga di Kabupaten Wonosobo tahun 2015 sehingga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dapat digunakan sebagai landasan atau dasar pertimbangan pembangunan sarana dan prasarana olahraga yang lebih baik.

1.6 Penegasan Istilah

1.6.1 Kelayakan

Dua kata bahasa Indonesia yang mempunyai dua arti berbeda secara spesifik, yang merupakan serapan dari satu kata bahasa Arab adalah laik dan layak. Asal keduanya dalam bahasa Arab adalah lâ'iq yang artinya pantas, sesuai/cocok dengan.

Dalam KBBI, laik (adjektiva) artinya memenuhi persyaratan yang ditentukan atau yang harus ada, patut, pantas, layak dengan penggunaan spesifik seperti dalam contoh: laik jalan (memenuhi persyaratan yang ditentukan serta aman untuk dikendarai di jalan seperti truk, bus, mobil, dsb.), laik laut (memenuhi persyaratan yang ditentukan serta aman untuk berlayar di laut [kapal penumpang dsb]), laik pakai (memenuhi persyaratan yang ditentukan serta aman untuk dipakai).

Sementara kata layak, oleh KBBI (justru) diartikan sesuai arti kata asalnya (dalam bahasa Arab): pantas (dengan padanan kata wajar, patut), dengan penggunaan spesifik seperti dalam contoh: Berkat kinerja yang bagus, dia berhak mendapat gaji yang layak. Karena jasanya, dia mendapat kedudukan yang layak. Tetapi, KBBI menjadikan layak padanan dari laik. Seperti dicontohkan: layak huni, layak saji. Tapi laik tak menjadi padanan layak.

Yang kemudian bergeser adalah status kata dalam Bahasa Arab, lâ'iq adalah ism atau nomina atau kata kerja. Bahasa Indonesia menyerapnya menjadi laik dan layak serta mengubah status keduanya menjadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

adjektifa atau kata sifat. Laik dan layak contoh bagus: bahasa Indonesia menyerap kata dari bahasa tertentu untuk memperkaya kosakata, namun juga menyerap sekaligus memodifikasi untuk lebih memperkaya dengan pemaknaan dan penggunaan yang lebih spesifik.

Kelayakan adalah kriteria penentuan apakah suatu subyek layak untuk dibuatkan artikelnya atau tidak. Berikut adalah kriteria kelayakan :

1. Pembahasan yang signifikan, berarti sumber membahas subjek secara langsung, mendetail, dan nontrivial.
2. Sumber, didefinisikan sebagai sumber sekunder, harus dapat memberikan bukti kelayakan yang objektif. Lebih dari satu sumber lebih baik.
3. Tepercaya berarti sumber dapat digunakan untuk pemastian kelayakan, sesuai pedoman sumber tepercaya. Sumber berupa karya yang sudah dipublikasikan dalam bentuk media.
4. Independen terhadap subyek berarti sumber yang dirujuk tidak boleh berasal dari pihak-pihak yang berafiliasi langsung dengan subjek, misalnya: promosi diri, iklan, autobiografi.

1.6.2 Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah terjemahan dati "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soeparnoto, 2000: 5). Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

1. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tungggal, palang sejajar, gelang gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
2. Perlengkapan (*device*),yaitu :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
- Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga memiliki ukuran standar.

1.6.3 Prasarana Olahraga

Prasarana olaharaga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselengaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soeparnoto, 2000: 5). Dari definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olaharaga ialah, gedung olahraga, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain.

1.6.4 Sarana dan prasarana

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan (1978). Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi prasaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olah raga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olah raga (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan (1978). Sarana prasarana olahraga merupakan modal utama dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga, melalui peningkatan ketersediaan fasilitas olahraga yang berkualitas baik dan memadai dalam artian harus disesuaikan dengan standar keutuhan ruang perorangan. Sarana dan prasarana olahraga adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat berbentuk bangunan yang digunakan dalam memenuhi prasaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program olahraga.

UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional tentang Prasarana dan Sarana Olahraga tertera pada Pasal 67 :

1. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga.
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahrga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah.
3. Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.

4. Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah.
5. Ketentuan mengenai tata cara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan Peraturan Presiden.
6. Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan permukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai fasilitas umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh pemerintah yang selanjutnya diserahkan kepada pemerintah daerah sebagai aset/milik pemerintah daerah setempat.
7. Setiap orang dilarang meniadakan dan/atau mengalihfungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi aset/milik pemerintah atau pemerintah daerah tanpa rekomendasi menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2.1.1 Sarana Olahraga

Sarana olahraga adalah terjemahan dati "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani (Soeparnoto, 2000: 5). Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

3. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, contoh: peti loncat, palang tungggal, palang sejajar, gelang gelang, kuda-kuda dan lain-lain.
4. Perlengkapan (*device*),yaitu :

- Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya: net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.

- Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain lain.

Seperti halnya prasarana olahraga, sarana yang dipakai dalam kegiatan olahraga memiliki ukuran standar.

2.1.2 Prasarana Olahraga

Prasarana olaharaga secara umum berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselengaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen (Soeparnoto, 2000: 5).

Dari definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olaharaga ialah, stadion sepakbola, stadion atletik dan lain-lain. Gedung olahraga merupakan prasarana berfungsi serba guna yang secara berganti-ganti dapat diguankan untuk pertandingan beberapa cabang olahraga. Sedangkan stadion atletik didalamnya termasuk lapangan lompat jauh, lapangan lempar cakram, lintasan lari dan lain-lain. Seringkali stadion atletik dipakai sebagai prasarana pertandingan sepakbola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama di Senayan.

2.2 Penggolongan Jenis Olahraga di Kabupaten Wonosobo

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sarana olahraga di Kabupaten Wonosobo dibagi menjadi beberapa klasifikasi, antara lain:

1. Klasifikasi olahraga berdasarkan tujuan kegiatan olahraga, antara lain adalah :

- Olahraga Prestasi

Kegiatan olahraga dilakukan secara teratur, rutin, dan intensif dengan tujuan untuk mendapatkan keterampilan kemahiran yang lebih tinggi.

- Olahraga Pendidikan

Kegiatan olahraga yang terutamaditujukan bagi para Siswa dan diadakan pada sekolah – sekolah dengan tujuan – tujuan untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat.

- Olahraga Khusus

Olahraga yang dikhususkan bagiorang yang menyandang cacat tubuh, kelainan pertumbuhan dan lemah kesehatannya.

- Olahraga Massa

Olahraga yang melibatkan masyarakat banyak dan bertujuan untuk pemasalan olahraga.

- Olahraga Rekreasi

Olahraga yang bertujuan untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan bermain tanpa menuntut suatu prestasi.

- Olahraga Tradisional

Olahraga biasanya dilakukan dalam rangka perayaan – perayaan tertentu dengan tujuan meramaikan suasana.

2. Olahraga berdasarkan cabangnya, olahraga dapat dibagi menjadi beberapa cabang, antara lain adalah:

- Atletik jenis olahraga yang menggunakan tenaga otot dan lebih mengutamakan ketangkasan dan kecepatan.
- Senam adalah cabang olahraga yang mengutamakan gerakan – gerakan badan yang ditunjang dengan ketangkasan, keuletan, kelincahan serta latihan keseimbangan yang dinamis dan kelenturan tubuh.
- Permainan adalah cabang olahraga dimana hampir seluruh unsur tubuh manusia dipergunakan.

3. Berdasarkan ruang kegiatannya, cabang olahraga di Kabupaten Wonosobo dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain adalah :

- Olahraga in – door yaitu dimana cabang olahraga yang dimainkan dapat dilakukan di dalam ruangan saja dan tidak memerlukan tempat yang terbuka. Contohnya: tenis meja, senam, fitness bulutangkis, PBSI, karate, kempo, wushu, gulat, pencak silat, taekwondo.
- Olahraga out – door yaitu dimana cabang olahraga yang dimainkan hanya dapat dilakukan diluar ruangan dan membutuhkan tempat yang terbuka. Contohnya: Altetik, sepak bola, berkuda, kasti, panahan, arung jeram, wood ball.
- Olahraga semi in – door dan out – door yaitu dimana cabang – cabang olahraga yang dimainkan dapat dilakukan didalam ataupun diluar ruangan. Contohnya: bola basket, renang, voli, dan tenis lapangan, sepak takraw, catur.

2.3 Standard Sarana dan Prasarana olahraga

Pokok bahsan ini khusus akan membahas standard fasilitas olahraga. Banyak yang bisa dibahas misalnya standard harga bangunan, satandar mutu bangunan, standar anggaran pemeliharanaan, dan masih banyak lagi. Tetapi di sini akan dibahas secara singkat ukuran standarad fasilitas olahraga berkaitan dengan fasilitas olahraga untuk lingkungan/pemukiman, fasilitas olahraga untuk sekolah, fasilitas olahraga berdasarkan ketentuan/peraturan nasional dan internasional.

Standard sarana dan prasarana untuk olahraga prestasi yang dipertandingkan/dilombakan mulai tingkat internasional, tingakt nasional, dan tingkat daerah menggunakan fasilitas alat dan lapangan dengan ukuran yang sama untuk masing-masing cabang olahraga. Ukaran yang sama disemua tingkat

dan disemua tempat inilah yang dinamakan ukuran standard (Soeparnoto, 2000: 5).

2.3.1 Sarana dan Prasarana Bulutangkis

Bulutangkis atau *badminton* adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasang (untuk ganda) yang saling berlawanan (Feri Kurniawan,2012 : 50). Olahraga yang dimainkan dengan kok dan raket , kemungkinan berkembang di Mesir Kuno sekitar 2000 tahun lalu tetapi juga disebut – sebut di India dan Republik Rakyat China.

Organisasi bulu tangkis di Indonesia adalah Persatuan Bulu tangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Berikut sarana dan prasarana lapangan bulutangkis :

Ukuran lapangan, tiang net, net, kok, dan raket sebagai berikut:

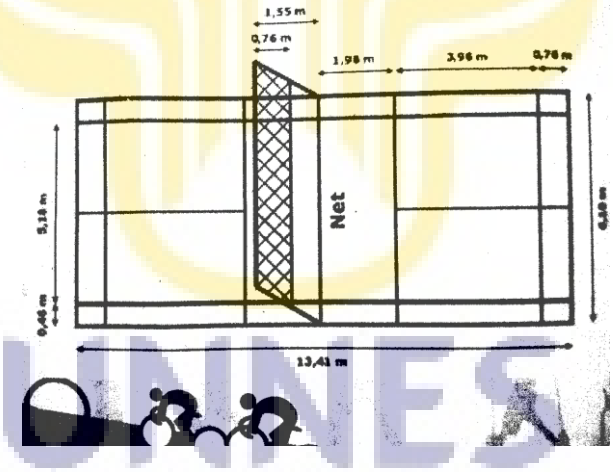

Gambar 2.1 Lapangan Bulutangkis. (FERI KURNIAWAN, 2012 : 54)

- Lapangan bulu tangkis bebentuk persegi panjang mempunyai ukuran seperti di gambar 2.1. Garis – garis yang ada mempunyai ketebalan 40 mm. Panjang lapangan 13,41 m, lebar lapangan 6,10 m.
- Tinggi tiang net 1,55 m, tinggi net 1,524 m.

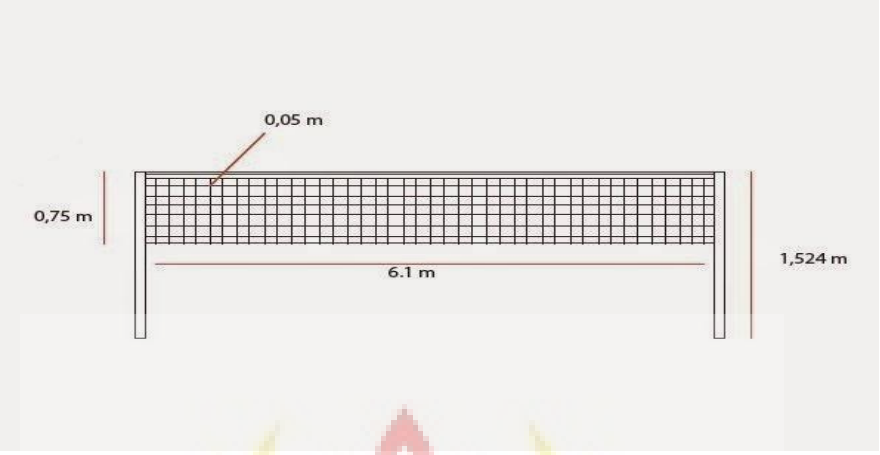

Gambar 2.2 Ukuran Net (http://dodolanweb.blogspot.co.id/2014/11/lapangan-bulutangkis-dan-perlengkapannya.html)

- Kok (*shuttle kock*) berat antara 4,73 – 5,5 gr, harus mempunyai bulu sebanyak 14 – 16 yang tertancap, garis tengah gabus 25 – 28 mm, ukuran panjang bulu 54 – 64 mm.

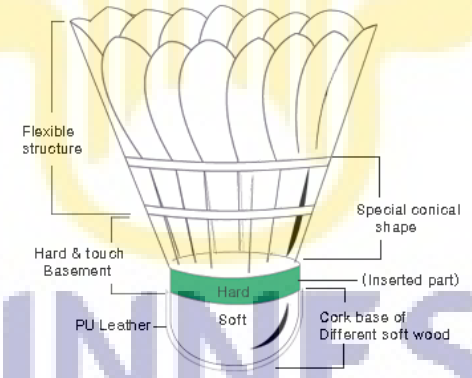

Gambar 2.3 *Shuttlekock* (http://4muda.com/shuttlecock-badminton-terbaik-dan-bagaimana-cara-pembuatannya)

- Raket standar memiliki ukuran panjang 66 – 68 cm lebar kepala 22 cm. Untuk raket berbahan karbon, beratnya adalah 85 gr (Abror Hisyam,1991 : 88 - 90).

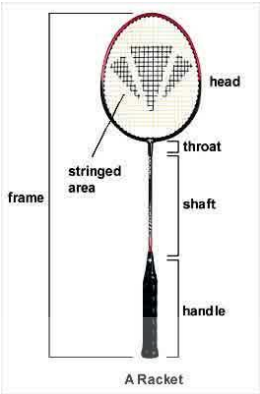

Gambar 2.4 Raket (raket bulutangkis.com)

- Perlengkapan Teknik, untuk pencatatan waktu diperlukan sedikitnya 2 buah stopwatch, satu untuk pencatat waktu dan satu lagi untuk time out.
- Kertas skor (*Scoring Book*) untuk mencatat atau merekam pertandingan.

2.3.2 Sarana dan Prasarana Kolam Renang

Renang adalah suatu jenis olahraga yang dilakukan di dalam air dan merupakan cabang olahrga yang dapat dilakukan oleh siapa saja, baik putra maupun putri. Berikut sarana dan prasarana kolam renang meliputi:

Menurut bentuknya kolam renang dapat dibedakan dalam, yaitu:

1. Bentuk kolam renang beraturan, dan
2. Bentuk kolam renang tidak beraturan.

Bentuk kolam renang beraturan biasanya memiliki ukuran tertentu dan dibangun untuk pelayanan kepentingan umum, seperti: latihan, pendidikan, dan perlombaan. Bentuknya dapat bervariasi, tetapi kebanyakan bentuknya berupa: bentuk “I” atau empat persegi panjang beraturan, bentuk “L’ bentuk “T”, dan bentuk “Kipas” seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini (Drs. Abror Hisyam 1991 :63) .

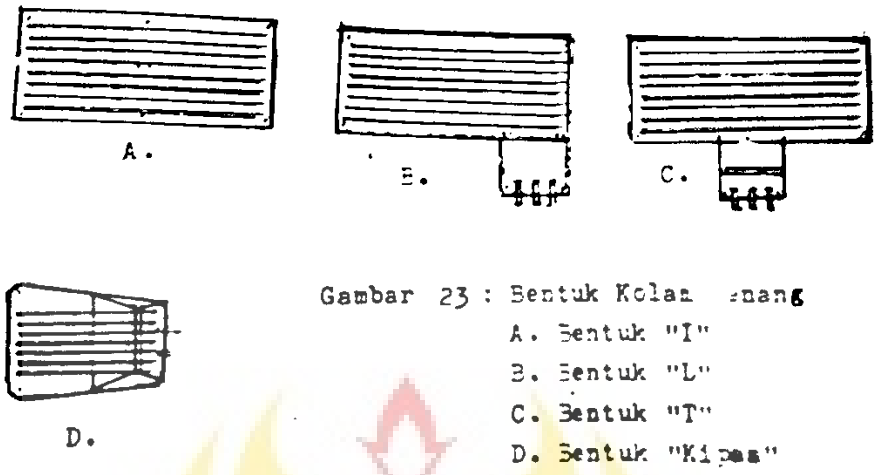

Gambar 2.5 Bentuk Kolam Renang (Abror Hisyam, 1991: 63)

Bentuk kolam renang tidak beraturan, biasanya dibangun khusus untuk kepentingan pribadi, hotel, dan lain – lain. Tetapi kolam renang yang diguakan untuk perlombaan tingkat nasional maupun internasional harus berukuran,

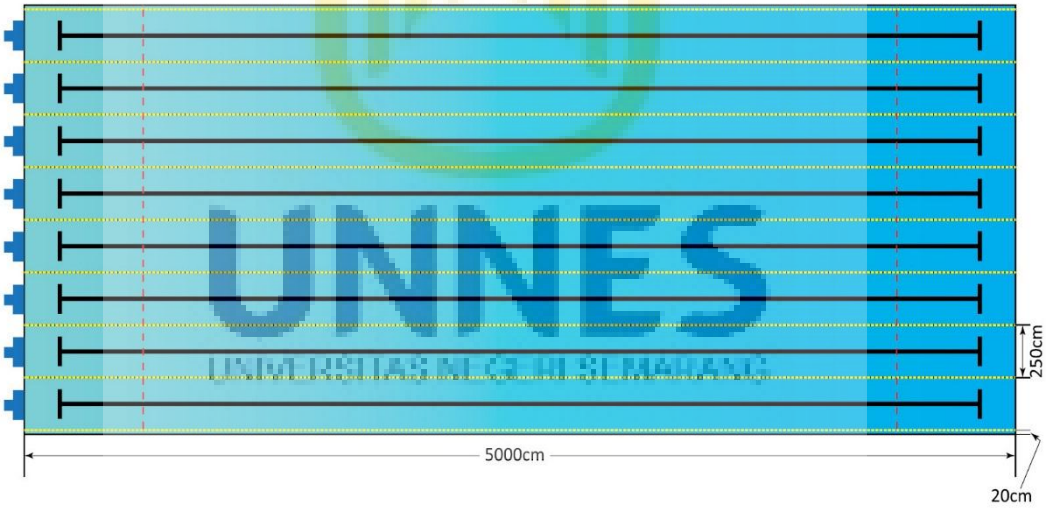

Gambar 2.6 Kolam Renang (http://dodolanweb.blogspot.co.id/2014/12/ukuran-kolam-renang-standar-nasional.html)

- panjang 50 m, lebar sekurang – kurangnya 21 m, Kedalaman minimal 1,5 m – 3 m. Dinding kolam harus tegak lurus terhadap permukaan air, dan harus dibuat dari bahan padat, dengan permukaan tidak licin sampai 0,8 m di bawah

permukaan air. Lintasan berjumlah 8 buah, lebar lintasan masing – masing 2,50 m. Pada sisi luar lintasan 1 dan lintasan 8 ada 2 ruang selebar masing masing 0,50 m dan harus ada tali lintasan sebagai batas atau pemisah perlintasan.

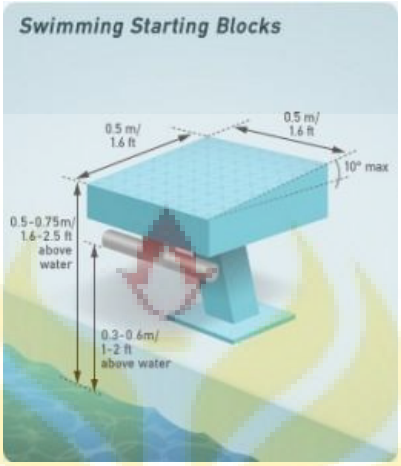

Gambar 2.7 block start (http://olahraga.web.id/renang.html)

- Tinggi tempat *start* dari permukaan air boleh mulai dari 0,5 m sampai dengan 0,75 m, permukan minimum 0,5 m x 0,5 m harus tertutup dari bahan yang tidak licin, kemiringan tidak boleh lebih dari 10°. Pegangan untuk *start* gaya punggung terpasang horizontal dan vertical pada tempat antara 0,30 m sampai 0,60 m di atas permukaan air.
- *Temperature* air minimum 24°C. Garis tanda lintasan harus berwarna gelap nyata dan terletak di dasar kolam di tengah tiap lintasan. Lebar garis minimum 20 cm, maksimum 30 cm seriap garis lintasan (Abror Hisyam, 1991: 64 – 68).
- *Stopwatch* untuk mengukur waktu tempuh perenang.
- Bendera untuk juri lintasan.

2.3.3 Sarana dan Prasarana Atletik

Atletik adalah gabungan dari beberapa jenis olahraga yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi lari, lempar, dan lompat (Feri Kurniawan, 2012: 32).

2.2.3.1 Lari

Lintasan lari 400 m dibedakan menjadi dua tikungan, yaitu :

- Lintasan lari dengan bentuk tikungan setengah lingkaran (*semi circular*)
- Lintasan lari dengan bentuk tikungan campuran (*compound curves*)

Para pelari memilih lintasan dengan tikungan setengah lingkaran, karena menjadi hasil yang lebih baik (Abror Hisyam1991 : 45).

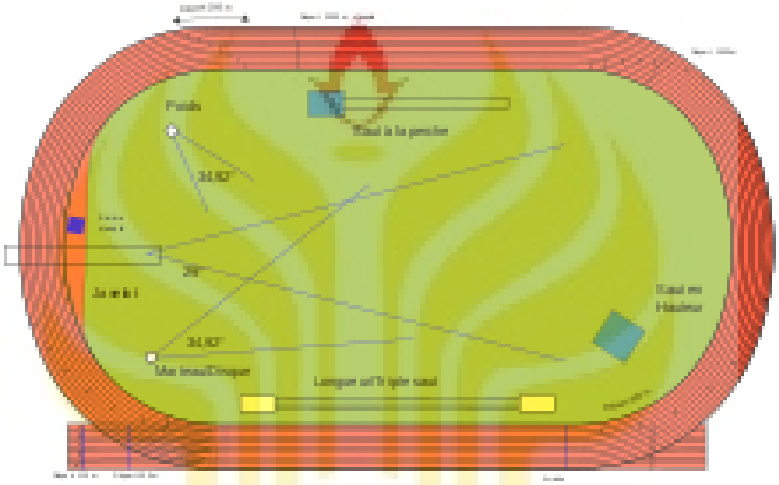

Gambar 2.8 Lintasan Lari (http://web586.blogspot.co.id/2012/07/materi-atletik.html)

- Lintasan yang melingkar hendaknya terdiri dari minimal 6 (enam) lintasan yang tidak boleh kurang dari 400 m panjangnya. Tiap lintasan hendaknya memiliki lebar 1,22 m – 1,25 m. lintasan luar memiliki lebar 1,50 m, sedangkan yang lain tidak bisa, lintasan diberi nomer urut dari dalam ke luar. Pada bagian yang lurus, dapat ditambah jumlah menjadi 8 (delapan) lintasan untuk lari sprint.
- Tiang finish terbuat dari bahan yang kuat yang dicat putih yang ditancapkan 30 cm dari lintasan tepi. Tiang ini mempunyai ketinggian 1,4 m, lebarnya 8 cm dan tebalnya 2 cm. (Giri Warto, 2011: 3).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

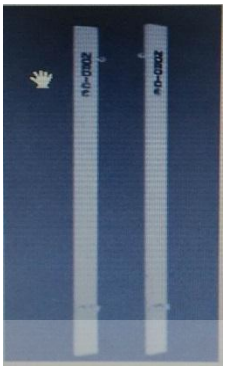

Gambar 2.9 tiang finish (Giri Warto,2011: 3)

- Kotak nomor lintasan.

Gambar 2.10 Kotak nomor lintasan (Giri Warto,2011: 6)

- Pistol start.

Gambar 2.11 Pistol start (Giri Warto,2011: 6)

- Bendera untuk juri lintasan.

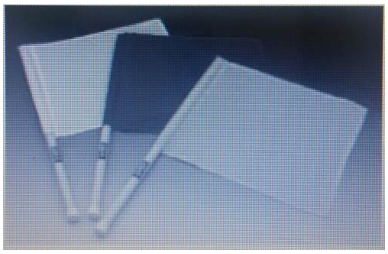

Gambar 2.12 Bendera juri (Giri Warto,2011: 7)

- Stopwatch.
- Bangku Timer.

Gambar 2.13 Bangku timer (Giri Warto,2011: 7)

- Keranjang pakaian.

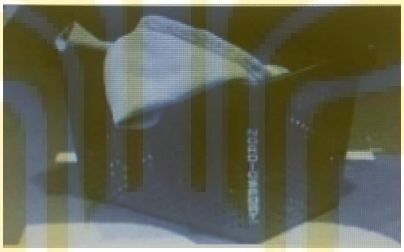

Gambar 2.14 Keranjang pakaian (Giri Warto,2011: 8)

- Susunan permukaan gravel pada lintasan lari terdiri dari paling bawah sampai pada permukaan paling tas :

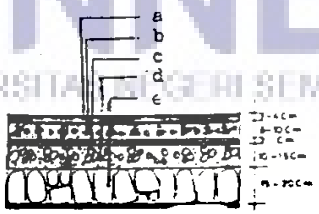

Gambar 11 : Lapisan Lintasan Lari

Keterangan : a. Campuran bubukan bata, tanah liat, kapur 0 - 3 mm.
b. Bata merah pecahan 0 - 16 mm.
c. Ijuk
d. Pasir + koral
e. Batu belah / karang

Gambar 2.15 Susunan Permukaan Gravel (Abror Hisyam1991 :51)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.3.2 Lompat Jauh dan Lompat Jangkit

Lompat jauh adalah nomor olahraga atletik lompat yang menuntut keterampilan melompat ke depan sejauh mungkin dengan satu kali tolakan (Winendra adi: 2008: 49).

Lompat jangkit adalah modifikasi dari lompat jauh, atau dinamakan triple jump (Winendra adi: 2008: 53).

Berikut adalah sarana dan prasarana untuk lompat jangkit.

Tempat lompat ini terdiri dari jalur lari awalan dan bak mendarat. Biasanya permukaan jalur lari awalan ini lebih padat dari pada permukaan lintasan yang lain:

- Ukuran jalur awalan minimum panjang 40 m dan lebar 1,22 m. Bila mungkin panjang minimum 45 m.Bak mendarat lompat jauh dan lompat jangkit diisi dengan bahan yang dapat meninggalkan bekas tetkala pelompat mendarat sehungga dapat dilakukan pengukuran yang betul. Balok tempat tumpuan kaki tidak kurang dari 1 m dari bak pendaratan. Sedangkan untuk lompat jangkit dipasang atau ditanam 13 m dari bak pendaratan.

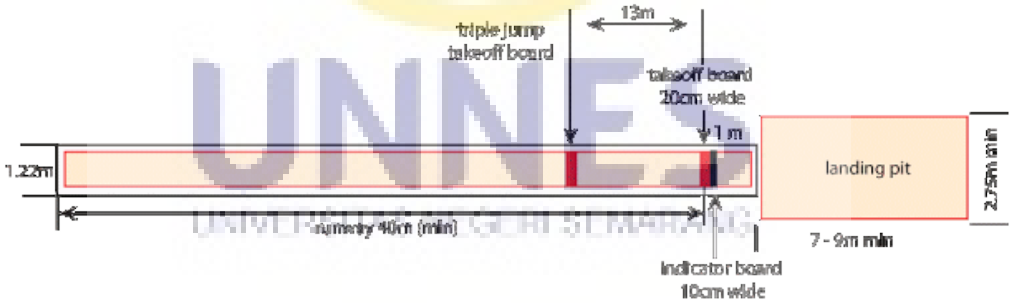

Gambar 2.16 Jalur Awalan Lompat Jauh dan Awalan Lompat Jangkit.
(http://nota-notapismppj.blogspot.co.id/2012/06/lompat-jauh.html)

- Balok tempat tumpuan kaki ditandai dengan sebuah balok kayu dengan panjang balok 1,21 – 1,22 m. Lebar balok 1,98 – 2,02 m. Tebal tidak boleh lebih dari 10 cm dan harus dicat putih ditanam rata – rata dengan jalur lari awalan dan bak tempat mendarat.

- Scoring board, untuk menunjukkan nomor atlit dan hasil lompatan.
- Perata pasir dan cangkul.
- Bendera merah,kuning dan putih.
- Roll meter/meteran.

Sesudah garis tumpuan, dipasanglah sebuah papan plastisin atau bahan lain yang semacam yang berguna untuk pengecekan bekas tolakan kaki apakah pelompat melakukan tolakan yang sah/salah (Abror Hisyam; 1991 : 52).

2.2.3.3 Lompat Tinggi

Lompat tinggi merupakan salah satu nomor atletik lompat yang memperagakan keterampilan melompati tiang/palang pada ketinggian tertentu (Winendra Adi, 2008: 40). Berikut sarana dan prasarana lompat tinggi.

Pada umumnya tempat awalan lompat tinggi berbentuk setengah lingkaran.

- Dengan jari – jari 20 meter dari tempat tumpuan (bila mungkin 25 m). Bak atau tempat mendarat berukuran sekurang – kurangnya panjang 5 m dan lebar 3 m dengan tinggi atau tebal 60 cm baik yang di buat dari serbuk gergaji atau pasir atau pun bursa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

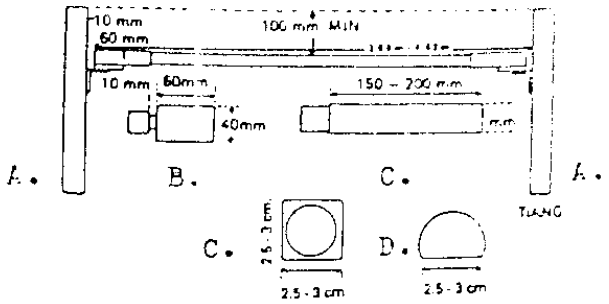

Gambar 15 : Tiang lompat tinggi dan saranya

Keterangan : A. Tiang
B. Penopang bilah
C. Ujung bilah
D. Alternatif bilah

Gambar 16 : Tempat pendaratan

Gambar 2.17 Tiang Lompat tinggi dan Tempat Pendaratan (Abror Hisyam; 1991 :55)

- Jarak antara tiang lompat tidak kurang dari 4 m dan tidak lebih dari 4,04 m.
- Skoring board, berguna untuk menunjukkan nomor atlit dan hasil dari lompatannya.
- Bendera berwarna kuning, merah dan putih.
- Bilah lompat terbuat dari kayu atau dari metal atau bahan lain dalam bentuk silinder. Panjang bilah antara 3,98 – 4,02 m dan berat maksimum 2 kg. Di ujung bilah dibentuk bagian datar dengan permukaan 3 x 20 cm, dengan maksud untuk meletakkan bilah (Abror Hisyam 1991 :54).

2.2.3.4 Lempar Cakram

Lingkaran lempar cakram ini dibuat dari baja atau bahan lain yang dibengkokkan, bagian atas dipasang rata – rata dengan tanah di luarnya. Bagian dalam lingkaran dibuat dari semen, aspal, atau bahan lain yang kokoh, tetapi tidak licin. Permukaan dalam harus datar rata dan lebih rendah antara 20 sampa 6 mm dari sisi atas tepi lingkaran lempar. Untuk jelasnya perhatikan gambar di bawah ini :

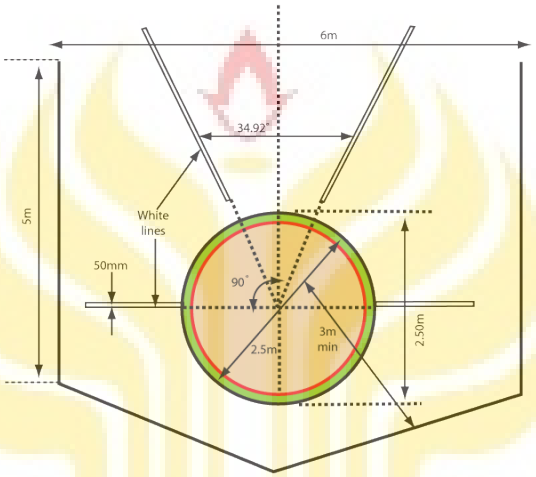

Gambar 2.18 Lingkaran Lempar Cakram dan Sangkar (http://treendsport.blogspot.co.id/2012/02/ukuran-lapangan-lempar-cakram.html)

- Garis tengah sebelah dalam lingkaran lempar 2,50 m, tebalnya lingkaran 6 mm harus dicat putih. Garis 5 cm ditarik dari atas permukaan lingkaran lempar sekurang kurangnya 0,75 m pada ke dua sisi lingkaran.
- Sangkar lingkaran berbentuk U tersusun minimal dari 6 panel jarring jarring kawat selebar 3,17 m. Lebar mulut sangkar 6 m, terletak di depan titik tengah pusat lingkaran lempar cakram. Tinggi jarring jaring kawat minimal 4 m (Abror Hisyam, 1991: 57).

Gambar 2.19 Cakram (http://thytin13.blogspot.co.id/2014/05/makalah-lempar-cakram.html)

- Untuk laki-laki, diameter cakram berkisar antara 219 mm sampai 221 mm, tebal 44 mm hingga 46 mm, dan berat 2 kg. Adapun diameter cakram untuk perempuan pada semua kelas adalah sekitar 180 mm sampai 182 mm, tebal 37 mm hingga 39 mm, dan berat 1 kg.
- Scoring board, untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lemparan.
- Roll meter/meteran.
- Bendera merah, kuning dan putih.

2.2.3.5 Lempar Lembing

Lempar lembing adalah salah satu olahraga dalam atletik yang menguji keandalan atlet dalam melemparkan objek berbentuk lembing sejauh mungkin (Winendra Adi,2008: 68).

Berikut adalah sarana dan prasarana lempar lembing.

Jalur awalan dan sektor lemparan.

- Panjang jalur awalan lempar tidak lebih dari 36,5 m dan tidak kurang dari 30 m (di sarankan 33,5 m) dan harus dibatasi dengan dua garis paralel 5 cm yang saling terpisah sejauh 4 m.Garis lemparan yang lengkung (bebentuk busur) dengan jari – jari 8 meter. Garis batas lemparan di cat putih selebar 7 cm.

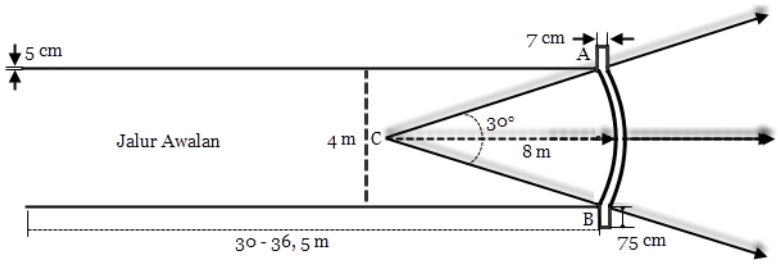

Gambar 2.20 Jalur Lari Awalan dan Sektor Lemparan
(http://mastugino.blogspot.co.id/2013/11/lempar-lembing.html)

- Ukuran lembing, Berat lembing putra : 800 gr, Berat lembing putri : 600 gr, Panjang lembing putra: antara 260 cm, Panjang lembing putri: antara 220 cm (Abror Hisyam,1991 : 59).

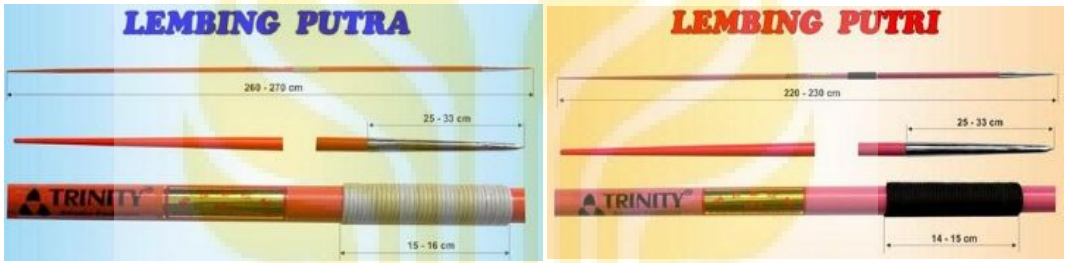

Gambar 2.21 Lembing (http://egoel183.blogspot.co.id/2015/04/cabang-olahraga-lempar-lembing.html)

- Scoring board, untuk menunjukkan nomor atlit dan hasil lompatan.
- Bendera merah, kuning dan putih.

2.2.3.6 Tolak Peluru

Sejak 1857 di tetapkan beberapa peraturan tentang tolak peluru mulai dari cara melakukan, berat perluru, dan cara penilaian. Rekor – rekor dunia tolak peluru pada awalnya merupakan hasil tenaga alamiah tanpa banyak sentuhan teknik. Lahirnya organisasi atletik internasional (IAAF), dan ditunjang dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara ilmiah, perkembangan olahraga tolak peluru rekor dunia semakin pesat (Abror Hisyam1991).

Ukuran lapangan tolak peluru dan gambar :

- Diameter Lingkaran : 2,135 m.

- Perpanjangan Garis Tengah : 0,5 m.
- Sudut pada Titik Tengah arah tolakan : 45^0 (derajat).

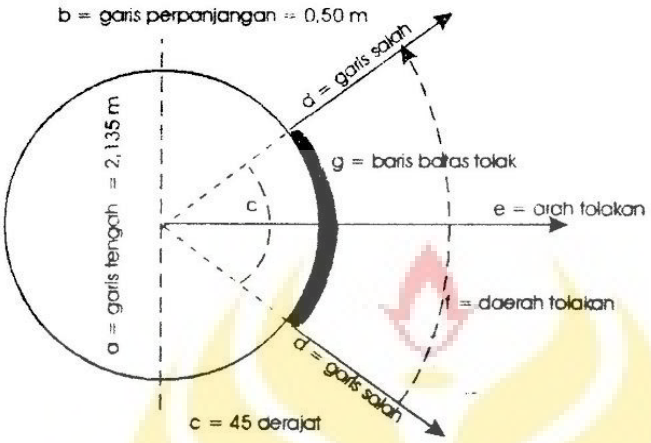

Gambar 2.22 Lingkaran Tolak Peluru (Feri Kurniawan,2012: 37-38)

Ukuran berat peluru untuk putra dan putri berbeda, yaitu sebagai berikut :

- Peluru untuk putra (*man*) : 7,26 kg
- Peluru untuk putri (*women*) : 4,00 kg

Gambar 2.23 Peluru (http://distributorolahraga.com/tolak-peluru-untuk-siswa-smp-junior-high-students-shot-put/)

- Scoring board, untuk menunjukkan nomor atlet dan hasil lemparan.
- Roll meter/meteran.
- Bendera merah, kuning dan putih.

2.3.4 Sarana dan Prasarana Tenis Meja

Tenis Meja adalah suatu permainan yang menggunakan meja sebagai lapangan yang dibatasi oleh jarring (*net*) yang menggunakan bola kecil yang

terbuat dari celluloid dan permainannya menggunakan pemukul atau disebut bet (Depdiknas, 2003: 3). Berikut sarana dan prasarana tenis meja.

Ukuran sarana dan prasarana tenis meja:

- Permukaan meja berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 2,74 m, lebar 1,523 m harus datar rata – rata air, sejajar dengan lantai dan tinggi 76 cm. Permukaan atas (bidang permainan) harus berwarna pudar (*matt*) dan sangat gelap. Sebaiknya hijau tua kehitam – hitaman, ditambah garis putih selebar 2 cm sepanjang tiap sisi meja. Jaring atau (*net*) dan tiang – tiangnya. Jaring dipasang sejajar dengan garis – garis ujung dengan jarak 137 cm dari dari garis ujung jaring termasuk tali penggantungnya, panjangnya 183 cm, tinggi jarring di atas permukaan meja 15,25 cm. Tinggi tiang – tiang net 15,25 cm.

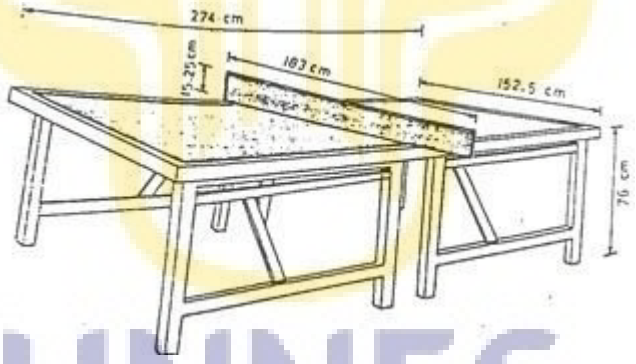

Gambar 2.24 Meja Tenis Meja (Abror Hisyam, 1991: 114)

- Bola harus berbentuk bulat mutlak. Terbentuk dari bahan *celluloid* atau plastic berwarna putih, *orange,* dan pudar. Diameter bola tidak boleh kurang dari 37,2 mm atau tidak boleh lebih dari 38,2 mm, sedangkan beratnya tidak boleh kurang dari 2,40 gr dan tidak boleh lebih dari 2,53 gr.

Gambar 2.25 Bola Pingpong (bola pingpong.com)

- Lantai tidak boleh dari batu (semen) atau linobum, tetapi harus terbuat dari kayu keras yang tidak licin, tidak berwarna putih atau mengkilap.
- Ruang permainan panjang tidak boleh kurang dari 12 m, lebar 6 m dan tinggi 4 m. Pagar berwarna gelap. Sumber penerangan lampu tidak boleh kurang dari 4 m di atas lantai tempat bermain.
- Raket harus terbuat dari kayu tidak tersambung dan kaku. Sisi raket untuk memukul bola dilapisi dengan salah satu karet berbintik 2 mm atau dengan karet *sandwich* bebintik menonjol ke luar atau ke dalam denga tebal seluruhnya tidak melebihi 4 mm.

Gambar 2.26 Raket Tenis Meja
(http://www.allabouttabletennis.com/table-tennis-racket.html)

- Perlengkapan teknik, untuk pencatatan waktu diperlukan sedikitnya 2 buah stopwatch, satu untuk pencatat waktu dan satu lagi untuk time out.
- Kertas skor (*Scoring Book*) untuk mencatat atau merekam pertandingan (Abror Hisyam, 1991: 110)

2.3.5 Sarana dan Prasarana Bola Basket

Bola Basket dimainkan oleh dua tim dengan 5 pemain per tim. Tujuannya adalah mendapatkan nilai (*skor*) dengan memasukkan bola ke keranjang dan mencegah tim lain melakukan hal serupa. Bola dapat diberikan hanya dengan *passing* (operan) dengan tangan atau dengan mendriblenya (*betting, pushing, atau tapping*) beberapa kali pada lantai tanpa menyentuhnya dengan dua tangan secara bersama. Teknik dasar mencakup *footwork* (gerakan kaki), *shooting* (menembak), *passing* (operan), dan menangkap, *drible*, *rebound*, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan (Hal Wissel, Ph.D. 2000: 2).

Untuk kejuaraan – kejuaraaan internasional maupun nasional digunakan lapangan berukuran:

- Panjang 28 m dan lebar 15 m, diukur dari bagian sebelah dalam garis batas lapangan (*boundary line*). Ukuran ini masih dapat diubah sesuai proporsinya, misalnya 26 m x 14 m, 24 m x 13 m, atau 20 m x 11m. Garis batas berjarak 2 m dari rintangan yang ada di sekeliling lapangan.
- Daerah tembakan bebas adalah daerah yang dibuat di lapangan berbentuk lingkaran dengan jari – jari 1,80 m, terletak di titik tengah garis tembakan. Garis tembakan bebas ditarik sejajar dengan garis akhir yang berjarak 5,80 m. Daerah tembakan bernilai 3 angka memiliki jari – jari 6,25 m.

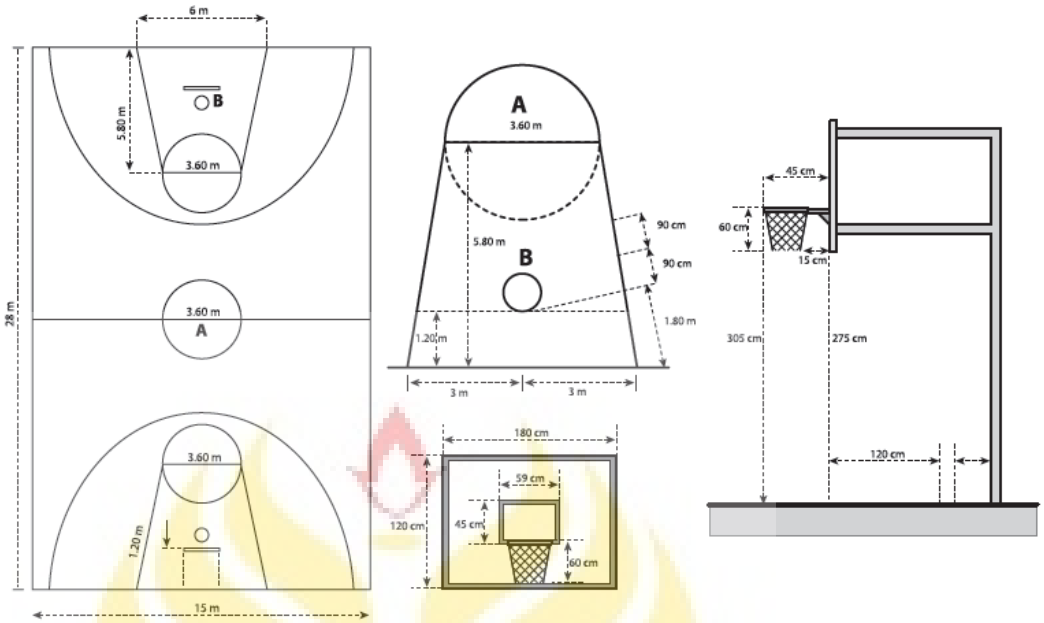

Gambar 2.27 Lapangan Basket (http://www.ayeey.com/2014/08/gambar-dan-ukuran-lapangan-bola-basket-standar-internasional.html)

- Papan pantul (*back boards*) di buat dari bahan kayu keras dengan tebal 3 cm atau bahan tembus pandang, dengan ukuran horisontal 1,80 meter dan vertikal 1,20 m. Jarak bagian bawah papan pantul 2,75 m. Level of top of ring 0,45m x 0,59m. Keranjang (*baskets*) terdiri dari ring dan jala. Jarak ring ke lantai lapangan : 3, 05 m, panjang jala 40 meter, jari – jari ring 22,5 cm dan diameter 45 cm.

Gambar 2.28 Bola Basket (Bola Bola basket.com)

- Bola berbentuk bulat terbuat dari kulit, karet, atau bahan sintetis. Keliling bola antara 75 – 78 cm dan beratnya 600 – 650 gr (Abror Hisyam,1991: 118).

2.3.6 Sarana dan Prasarana Bola Voli

Permainan bola voli merupakan permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan olah setiap orang sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar – benar diandalkan untuk melakukan teknik dalam permainan bola voli yang terdiri atas, *sevice*, *passing* bawah, *passing* atas, *block*, dan *smash* (Nuril Ahmadi,2007: 20).

Lapangan bola voli berbentuk persegi panjang. Dengan ukuran:

- Panjang lapangan 18 meter x lebar 9 meter. Di kelilingi daerah bebas minimal 2 m untuk lapangan *indoor* dan 3 m untuk lapangan *outdoor* dengan ruang bebas 7 m dari permukaan lapangan permainan.

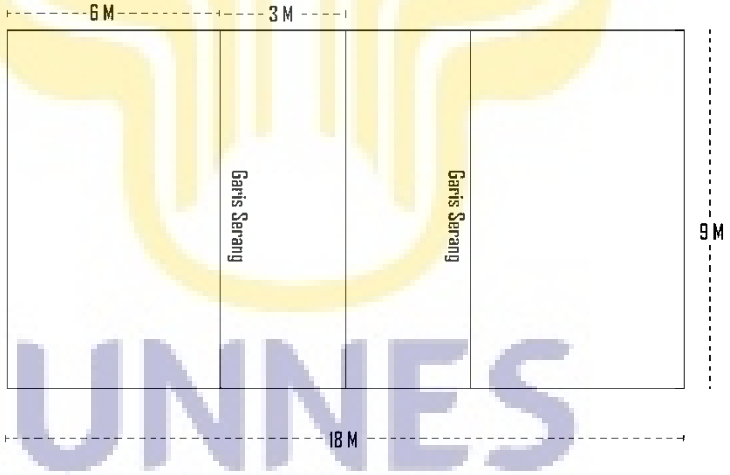

Gambar 2.29 Lapangan Voli (Abror Hisyam; 1991 :114)

- Permukaan permainan harus datar, horisontal, dan seragam (polos). Permukaan dalam lapangan *indoor* harus satu warna, cerah, dan terang. Garis garisnya harus berwarna muda dan berlainan dengan lantai. Pada lapangan terbuka atau *ourdoor* diperkenankan ada kemiringan 5mm per meter untung pengeringan. Garis batas lapangan lebarnya 5 cm.

- Ukuran net voli panjang 9,50 m dan lebar 1 m dengan mata jala 10 cm. Dua buah pita putih selebar 5 cm panjang 1 m diletakkan pada setiap sisi net, tegak lurus pada titik potong garis sisi depan poros garis tengah.

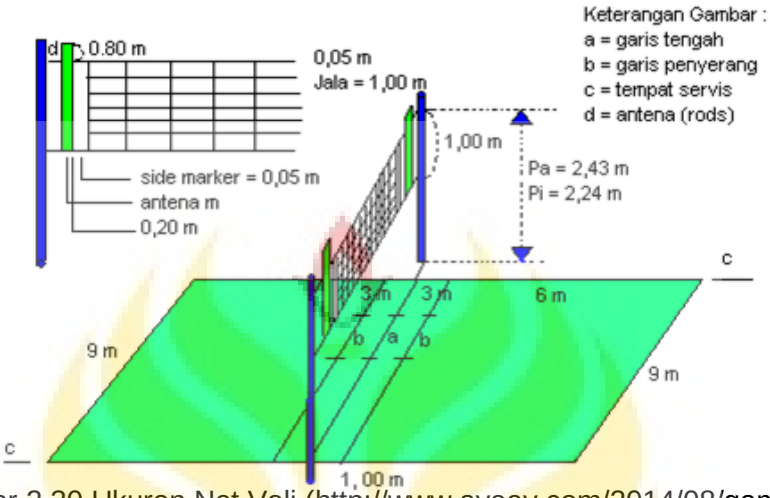

Gambar 2.30 Ukuran Net Voli (http://www.ayeey.com/2014/08/gambar-dan-ukuran-lapangan-bola-basket-standar-internasional.html)

- Antenna adalah dua buah tongkat (*rod*) lentur yang terbuat dari fiber glass atau sebangsanya dengan ukuran panjang 1,8 m dan bergaris tengah 0,01 m. Tinggi net untuk pemain putra 2,43 m untuk putri 2,24 m.
- Tiang net harus bulat dan halus dengan tinggi 2,55 m dan ditanam pada permukaan lapangan dengan jarak 0,50 – 1 m dari garis samping lapangan.
- Bola dalam permainan bola voli dibuat dari bahan kulit atau bahan yang biasa digunakan untuk membuat bola voli. Berat bola voli 250 – 280 gr. Keliling bola 65 – 70 cm (Abror Hisyam; 1991 :114).

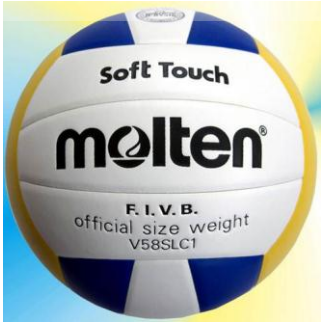

Gambar 2.31 Bola Voli (http://agenalatolahraga.com/voli/)

2.3.7 Sarana dan Prasarana Tenis Lapangan

Pada dasarnya ada 5 tipe lapangan tenis, meskipun hampir semua kota tidak memiliki sebanyak jumlah tersebut (Abror Hisyam, 1991: 104). Ada lima tipe itu ialah:

1. Lapangan hard court
2. Lapangan aspal
3. Lapangan tanah Liat (*clay*)
4. Lapangan kayu
5. Lapangan rumput

- Ukuran lapangan permainan tunggal dan ganda dengan panjang 23,77 m dan lebar 8,23 m. Untuk permainan ganda lebarnya harus 10,97 meter yaitu lebih lebar 1,37 m lebih lebar pada setiap sisi permaianan tunggal. Untuk pertandingan atau turnamen internasional harus mempunyai ruang lari ke belakang minimum 6,60 m, untuk tiap sisi, dan ruang lari ke samping minimum 3,66 m untuk ke dua sisi.

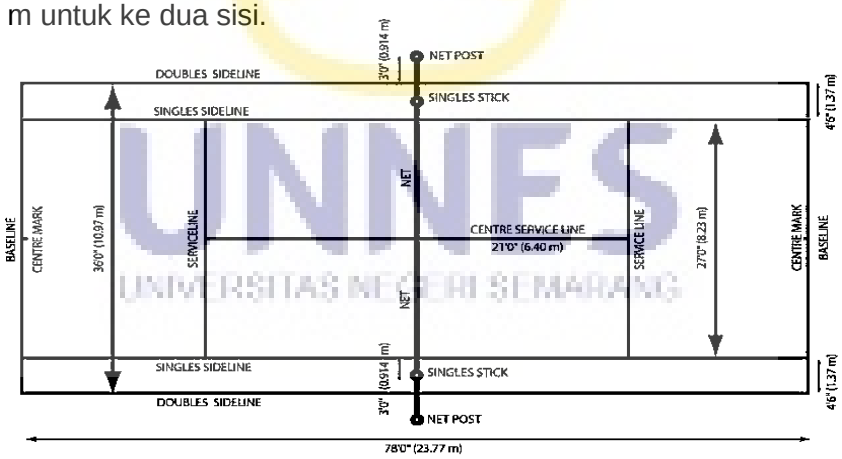

Gambar 2.32 Lapangan Tenis Lapangan (Abror Hisyam1991 :106)

- Tinggi tiang net 112,74 cm, poros tiang berada di luar lapangan berjarak 0,914 m dari masing – masing sisi.

Gambar 2.33 Net Tenis Lapangan (http://mirdin.blogspot.co.id/2006/10/belajar-tenis-lapangan-dari-nol.html)

- Bola tenis harus sesuai dengan kriteria tertentu untuk ukuran, berat, deformasi, dan mental untuk disetujui untuk regulasi bermain. Federasi Tenis Internasional (ITF) mendefinisikan diameter resmi sebagai 65,41-68,58 mm. Bola harus memiliki berat badan antara 56.0 dan 59.4 gr.

Gambar 3.34 Bola Tenis (http://kumpulan-olahraga.blogspot.co.id/2015/02/peraturan-tenis-lapangan.html)

- Panjang tradisional raket adalah sekitar 27-28 inci, tetapi Anda bisa mendapatkan raket lagi hingga 29 inci.Wilayah memukul, terdiri dari string, harus datar dan umumnya seragam. Bingkai dari daerah memukul mungkin tidak lebih dari 12,5 inci untuk lebar:

Gambar 3.35 Raket Tenis (http://ujiansma.com/perlengkapan-permainan-tenis)

- Perlengkapan Teknik, untuk pencatatan waktu diperlukan sedikitnya 2 buah stopwatch, satu untuk pencatat waktu dan satu lagi untuk time out.
- Kertas skor (*Scoring Book*) dan papan skor (*scoring board*) untuk mencatat atau merekam pertandingan.

2.3.8 Sarana dan Prasarana Karate

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang yang dibawa lewat Okinawa. Seni bela diri ini pertamakali disebut "*Tote*" yang berarti seperti "*Tangan China".* Sampai saat ini di Indonesia ada dua induk organisasi cabang karate yaitu FKTI dan FORKI (Feri Kurniawan,2012: 162).

Arena karate dan peralatan dalam pertandingan karate :

- Lantai seluas 8 m x 8 m, beralas papan atau matras di atas panggung dengan ketinggian 1 m dan ditambah daerah pengaman berukuran 2 m pada setiap sisi.

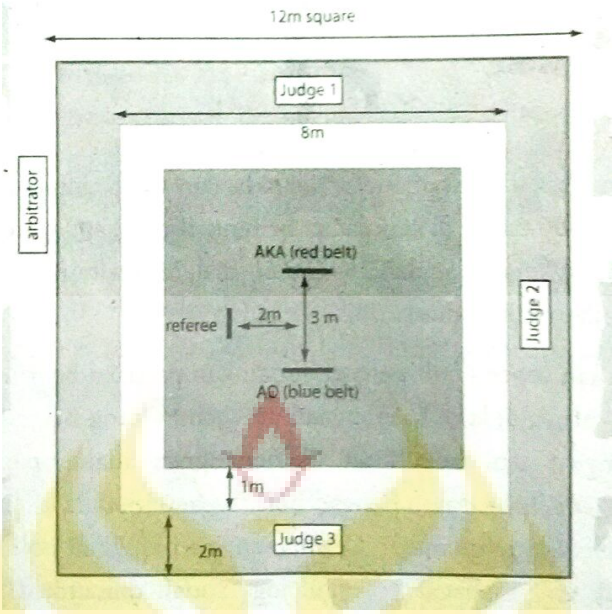

Gambar 2.36 Arena Karate (Feri Kurniawan, 2012 : 167)

- Pakaian karate (*karategi*) untuk kontestan.

Gambar 3.37 Karategi (http://www.martialartsguy.com/karate-gi/)

- Pelindung tangan.

Gambar 2.38 Pelindung tangan (http://toko-peralatan-karate.com/peralatan-yang-diperlukan-dalam-pertandingan-karate.html)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Pelindung tulang kering.

Gambar 2.39 Pelindung tulang kering (http://www.oshcollection.com/en/gearprotectors/34-tokaid-shin-guard.html)

- Ikat pinggang (*obi*) untuk kedua kontestan berwarna merah / aka dan biru / ao.
- Pelindung gusi.

Gambar 2.40 Pelindung Gusi (http://id.aliexpress.com/popular/dental-protection.html)

- Pelindung tubuh untuk kontestan putri.

Gambar 2.41 Pelindung Tubuh (http://id.aliexpress.com/w/wholesale-karate-body-protector.html)

- Pelindung slangkangan untuk kontestan putra.

Gambar 2.42 Pelindung Kemaluan (http://id.aliexpress.com/popular/gears-taekwondo.html)

- Peluit untuk arbitrator / alat tulis.
- Seragam wasit atau juri.
- Papan nilai.
- Administrasi pertandingan.
- Lampu merah, hijau, kuning, sebagai tanda waktu pertandingan dengan pencatat waktu pertandingan (*stop watch*).

2.3.9 Sarana dan Prasarana Panahan

Peralatan – peralatan pada olahraga panahan :

- Pelindung jari (*finger tab*), Pelindung lengan bawah (*armguard*).

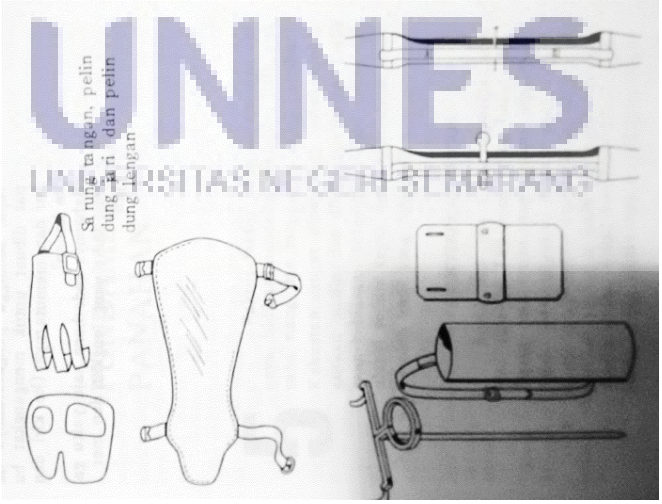

Gambar 2.43 Pelindung Tangan dan Pelindung Jari (JEAN A BARRET, 1997: 43)

- Tempat panah (*quivers*).
- Kantong panah (*side quiver*)
- Busur dan anak panah.

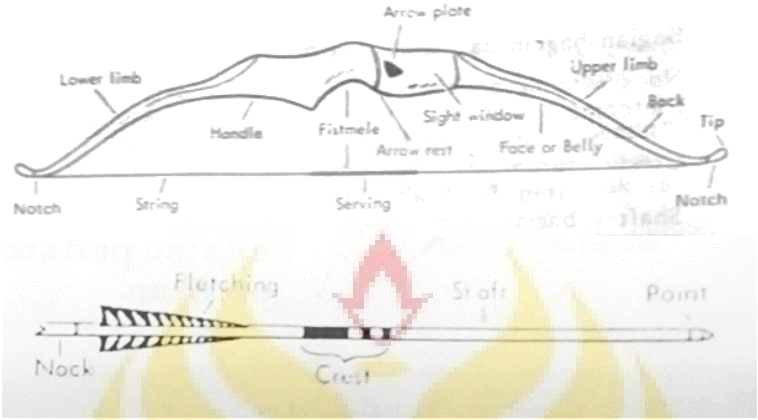

Gambar 2.44 Busur dan Anak Panah (JEAN A BARRETT, 1997: 41)

- Alat peredam getaran (*stabilizer*)
- Teropong (*field glasses*)
- Sasaran terdiri dari bantalan (*buttress*), penopang bantalan (*standart*), kertas sasaran (*target face*) dan lapangan (Feri Kurniawan, 2012: 47 – 49).

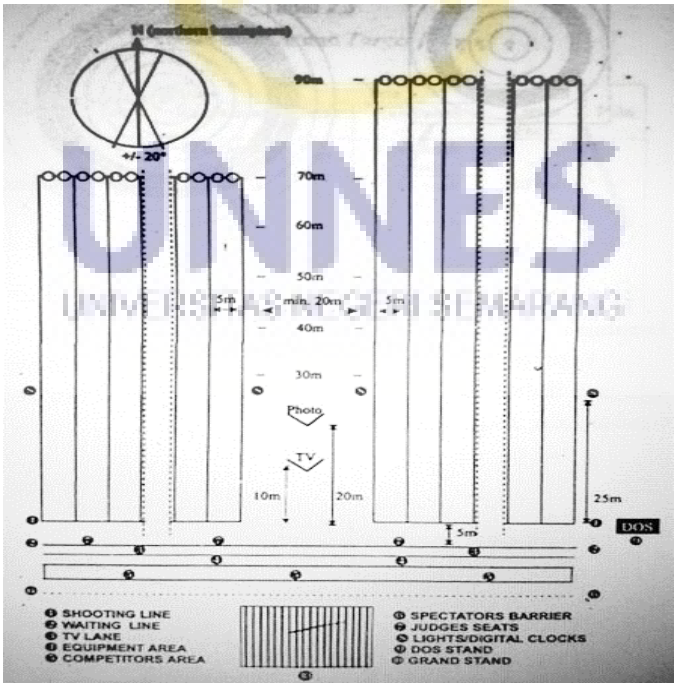

Gambar 2.45 Lapangan Panahan (Feri Kurniawan, 2012: 49)

2.3.10 Sarana dan Prasarana Tae Kwon Do

Untuk mengadakan suatu pertandingan taekwondo diperlukan sarana dan prasarana yang diperlukan guna mendukung jalannya pertandingan, prasarana dan sarana yang diperlukan antara lain:

- Lapangan pertandingan: ruang guna untuk tempat prasarana yg lain seperti, matras 8x8 m, LCD Proyektor, digital scoring, ember merah dan biru dan sound system, camera recorder. Matras 8x8 m: tempat berjalannya pertandingan terbuat dari matras yang elastis dan rata.

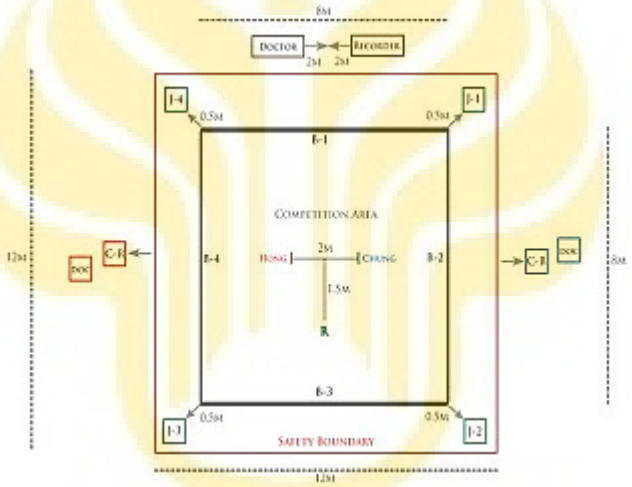

Gambar 2.46 Lapangan Taekwondo
(http://luthfiramdhansyah.blogspot.co.id/2011/12/sarana-prasarana-taekwondo.html)

- LCD Proyektor: untuk menampilkan point pertandingan agar terlihat lebih jelas.
- Digital Scoring: alat untuk menghitung point pertandingan.
- Sound System: pengeras suara agar bisa lebih didengar bila di event-event besar.
- Ember biru: tempat membuang kotoran pada saat pertandingan untuk pihak biru.

- Ember merah: tempat membuang kotoran pada ssat pertandingan untuk pihak merah.
- Camera Recorder: untuk merekam permainan jika coach meminta video replay pada saat point tidak masuk.
- Head Guard (pelindung kepala): untuk melindungi kepala, mengurangi benturan keras.

Gambar 2.47 Pelindung Kepala (http://www.bajutaekwondo.com/product/32/90/Head-Guard-ADIDAS-DF-WTF-Sepasang)

- Mouth Piece (pelindung mulut): untuk melindungi mulut khususnya pada gigi.

Gambar 2.48 Pelindung Gigi (http://id.aliexpress.com/popular/dental-protection.html)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Body Protector (pelindung badan): untuk melindungi badan, mengurangi benturan.

Gambar 2.49 Pelindung Badan (http://id.aliexpress.com/w/wholesale-karate-body-protector.html)

- Forearm Guard (pelindung lengan): untuk melindungi lengan.

Gambar 2.50 Pelindung Lengan (http://id.aliexpress.com/popular/taekwondo-shin-protector.html)

- Hand Glove (pelindung tangan): untuk melindungi tangan, khususnya jari, berbentuk sarung tangan.

Gambar 2.51 Pelindung Tangan (http://www.pakaiantaekwondo.com/product/73/211/MTX-Hand-Protector-by-MOOTO)

- Groin Guard (pelindung kemaluan): untuk melindungi kemaluan, mengurangi benturan.

Gambar 2.52 Pelindung Kemaluan (http://id.aliexpress.com/popular/gears-taekwondo.html)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Shin Guard (pelindung tulang kering): untuk melindungi tulang kering.

Gambar 2.53 Pelindung Tulang Kering
(http://www.oshcollection.com/en/gearprotectors/34-tokaid-shin-guard.html)

2.3.11 Sarana dan Prasarana Pencak Silat

Untuk mengadakan suatu pertandingan Pencak Silat diperlukan sarana dan prasarana yang diperlukan guna mendukung jalannya pertandingan, prasarana dan sarana yang diperlukan antara lain :

1. Lapangan atau gelanggang

Gelanggang dapat di lantai atau di panggung dan dilapisi matras dengan tebal maksimal 5 cm, permukaan rata, dan tidak memantul serta ditutup dengan alas yang tidak licin berukuran 9×9 meter. Gelanggang terdiri dari bidang gelanggang berbentuk segi empat bujur sangkar dengan ukuran 7×7 meter. Bidang laga berbentuk lingkaran dalam bidang olahraga. Batas gelanggang dan bidang laga dibuat dengan garis selebar ke arah luar 5 cm dan berwarna kontras dengan permukaan gelanggang. Pada tengah-tengah bidang laga, dibuat lingkaran garis tengah 2 meter selebar 5 cm sebagai batas pemisah sesaat akan dimulai pertandingan. Lingkaran tersebut mempunyai tanda garis lurus pada garis tengah lingkaran sebesar 5 cm, yang sejajar dengan sisi bujur sangkar dan berwarna kontras dengan permukaan gelanggang. Sudut pesilat adalah ruang pada sudut bujur sangkar yang berhadapan yang dibatasi oleh lingkaran bidang laga. Sudut yang berhadapan lainnya adalah sudut netral.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Perlengkapan gelanggang

- Ember, gelas, kain pel, dan keset dari ijuk
- Jam pertandingan atau game watch
- Gong atau alat yang berfungsi sama
- Lampu pemenang berwarna merah dan biru
- Lampu babak atau tanda lain untuk menentukan ronde atau babak.
- Perlengkapan pembantu pesilat
- Formulir pertandingan.

3. Perlengkapan pertandingan

- Pakaian pertandingan berwarna hitam-hitam.

Gambar 2.54 Pakaian Pencak Silat (pakaian pencak silat.com)

- Pelindung badan (body protector).

Gambar 2.55 Pelindung Badan (http://belanja.jogjainfo.net/wp-content/uploads/wpsc/product_images/DSCN0462.jpg)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Pelindung kemaluan (genital protector).

Gambar 2.56 Pelindung Kemaluan (http://id.aliexpress.com/popular/gears-taekwondo.html)

2.3.12 Sarana dan Prasarana Sepak Takraw

1. Lapangan Sepak Takraw:

- Lapangan sepaktakraw seukuran dengan lapangan badminton; 13,40m x 6,10m. Takraw dapat dimainkan di dalam gedung dan juga dapat di luar gedung (apabila dimainkan didalam gedung maka tinggi loteng minimal 8 m dari lantai). Keempat sisi lapangan ditandai dengan/cat atau lakban yang lebarnya 4 cm, diukur dari pinggir sebelah luar.

Gambar 2.57 Lapangan Sepak Takraw (https://aturanpermainan.blogspot.co.id/2015/11/gambar-dan-ukuran-lapangan-sepak-takraw.html)

- Area bebas: adalah minimal 3 meter dari garis luar lapangan harus bebas rintangan.
- Center Line: adalah garis tengah dengan lebar 2 cm
- Quarter Circle: adalah garis seperempat lingkaran dipojok garis tengah dengan radius 90 cm diukur dari garis sebelah dalam sbb:

- The Service Circle : adalah lingkaran servis dengan radius 30cm berada ditengah lapangan, jarak dari garis belakang 2,45 M dan jarak dari titik tengah garis lingkaran kegaris tengah (centre line) 4,25 m, jarak titik tengah lingkaran adalah 3,05 meter dari kiri dan kanan garis pinggir lapangan.

2. Tinggi tiang (sama dengan net)

- Putra → Tinggi net 1,55 meter dipinggir dan minimal 1,52 meter ditengah
- Putri → Tinggi net 1,45 meter dipinggir dan minimal 1,42 meter ditengah
- Kedudukan tiang 30 cm di luar garis pinggir

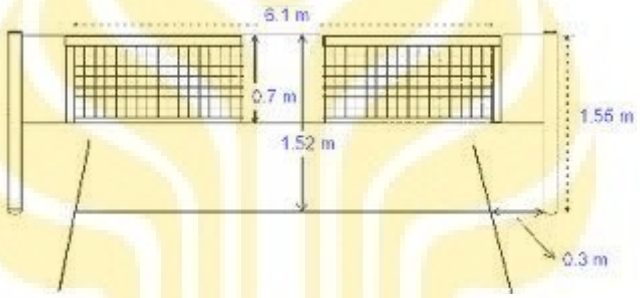

Gambar 2.58 Net Sepak Takraw (ukuran net sepak takraw.com)

3. Net

- Net terbuat dari tali/benang kuat atau nilon, dimana tiap lubangnya lebar 6-8 cm.
- Lebar net 70 cm dan panjang 6,10 meter

4. Bola Takraw

- Terbuat dari plastik (sytetic fibre) dimana awalnya adalah terbuat dari rotan.
- Lingkaran 42-44 cm (putra) dan 43-45 cm (putri).
- Berat adalah 170-189 gr (putra) dan 150-160 gr (putri).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Gambar 2.59 Bola Takraw (http://www.marchants.com/178-gram-Men-s-Tournament-Takraw-Ball-p/npw501.htm)

5. Pakaian Pemain

- Semua pemain putra diharuskan memakai pakaian kaos seragam yang berlengan T-shirt dan bersepatu karet, dan untuk putri diharukan memakai kaos bundar leher serta celana sebatas lutu. Tidak diperkenankan pemain memakai pakaian yang membahayakan lawan selama pertandingan.
- Catatan: Kecuali dalam kondisi cuaca dingin pemain diperkenankan memakai track suits.
- Pakaian yang pantas untuk seorang pemain adalah yang menutupi badan sepeti baju kaos/T-shirt (dipakai rapi/dimasukkan).
- Kapten regu harus memakai band tangan disebelah kiri. Semua pemain diharuskan memakai pakaian dengan nomor punggung yang tetap selama turnamen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4 Ketentuan Pembangunan Gedung Olahraga

2.4.1 Klasifikasi Gedung Olahraga

Perencanaan teknik adalah suatu hasil kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan hasil rencana teknis, mencakup segi arsitektur, struktur dan utilitas dari suatu banguna gedung. Gedung olahraga adalah suatu bangunan gedung yang digunakan berbagai kegiatan olahraga yang biasa dilakukan dalam ruangan tertutup (Dinas Pekerjaan Umum dalam Windy Lusiani, 2007: 14):

1. Gedung olahraga tipe A adalah gedung olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Provinsi/Daerah Tingkat I.
2. Gedung olahraga tipe B adalah gedung olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kabupaten/Kotamadya.
3. Gedung olahraga tipe C adalah gedung olahraga yang dalam penggunaannya melayani wilayah Kecamatan.

Klasifikasi gedung olahraga direncanakan berdasarkan ketentuan – ketentuan sebagai berikut (Dinas Pekerjaan Umum dalam Windy Lusiani, 2007: 15):

1. Jenis cabang olahraga dan jumlah lapangan olahraga untuk pertandingan serta latihan seperti pada table di bawh ini:

Table 2.1 Klasifikasi dan Penggunaan Bangunan Gedung Olahraga

KLASIFIKASI GEDUNG OLAHRAGA	PENGGUNAAN			
	JUMLAH MINIMAL CABANG OLAHRAGA	JUMLAH MINIMAL LAPANGAN		KETERANGAN
		PERTANDINGAN NASIONAL	LATIHAN	
Tipe A	1. Tenis Lap. 2. Bola basket 3. Bola voli 4. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah 1 Buah 4 Buah	1 Buah 3 Buah 4 Buah 6-7 Buah	Untuk cabang olahraga lain masih dimungkinkan penggunaannya sepanjang ketentuan ukuran minimalnya masih dapat dipenuhi oleh gedung olahraga
Tipe B	1. Bola basket 2. Bola voli 3. Bulutangkis	1 Buah 1 Buah (Nasional) -	- 2 Buah 3 Buah	Idem
Tipe C	1. Bola voli 2. Bulutangkis	- 1 Buah	1 Buah -	Idem

2. Ukuran efektif matra ruang gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2 Ukuran Minimal Matra Ruang Gedung Olahraga

Klasifikasi	Ukuran Minimal (m)			
	Panjang Termasuk Daerah Bebas	Lebar Termasuk Daerah Bebas	Tinggi Langit – Langit Pertandingan	Langit – Langit Daerah Bebas
Tipe A	50	30	12.50	5.50
Tipe B	32	22	12.50	5.50
Tipe C	24	16	9	5.50

3. Kapasitas penonton gedung olahraga harus memenuhi ketentuan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 2.3 Kapasitas Penonton Gedung Olahraga

Klasifikasi Gedung Olahraga	Jumlah Penonton Gedung Olahraga
Tipe A	3000 – 5000
Tipe B	1000 – 3000
Tipe C	Maxsimal 1000

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.2 Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang harus memenuhi ketentuan, sebagai berikut (Dinas Pekerjaan Umum dalam Windy Lusiani, 2007: 23):

1. Ruang ganti pelatih dan atlet direncanakan untuk tipe A, B, dan C, minimal 1 unit, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Lokasi ruang ganti harus dapat langsung menuju lapangan melalui koridor.

- Toilet Pria harus dilengkapi minimal 2 buah bak cuci tangan, 4 buah peturasan, dan 2 buah kakus. Toilet wanita harus dilengkapi 4 buah kakus, 4 buah bak cuci tangan, yang dilengkapi cermin.
- Ruang bilas pria minimal dilengkapi 9 buah *shower*, ruang bilas wanita harus dibuat tertutup dengan jumlah minimal 20 buah *shower*.
- Tempat simpan benda – benda dan pakaian atlit minimal 20 box untuk pria dan 20 box untuk wanita.

2. Ruang pijat direncanakan untuk tipe A, B, dan C minimal 12 m² dan tipe C diperbolehkan tanpa ruang pijat.
3. Ruang P3K harus berada dekat dengan ruang ganti, atau ruang bilas, minimal 1 unit. Kelengkapan 2 buah tempat tidur untuk pemeriksaan dan perawatan, 1 buah kakus yang mempunyai luas lantai dapat menampung 2 orang untuk kegiatan pemeriksaan *dopping*.
4. Ruang pemanasan untuk tipe A minimal 300 m², tipe B minimal 81m² dan max 196 m², tipe C minimal 81 m².
5. Ruang latihan beban disesuaikan dengan alat latihan yang digunakan.
6. Toilet penonton, 1 buah kakus dan 1 buah bak cuci tangan untuk 200 penonton pria dan 100 penonton wanita.
7. Kantor pengelolaan lapangan.
8. Gudang untuk penyimpanan alat kebersihan dan alat olahraga.
9. Ruang panel
10. Ruang mesin
11. Ruang kantin, diperbolehkan tanpa ruang kantin.
12. Ruang pos keamanan, diperbolehkan tanpa ruang pos keamanan.
13. Tiket box sesuai kapasitas penonton.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

14. Ruang pers
15. Ruang VIP untuk Tipe A dan B digunakan untuk wawancara khusus atau menerima tamu khusus.
16. Tempat parkir

2.4.3 Tata Cahaya

Tingkat penerangan, pencegahan silau serta sumber cahaya lampu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut (Dinas Pekerjaan Umum, 1994: 10):

1. Tingkat penerangan horizontal pada arena 1 m diatas permukaan lantai untuk ke-3 kelas, sebesar:
   - Untuk latihan dibutuhkan minimal 200 lux.
   - Untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux.
   - Untuk pengambilan video dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux.
2. Penerangan buatan dan atau penerangan alami tidak boleh menimbulkan penyilauan bagi para pemain.
3. Pencegahan silau akibat matahari harus sesuai dengan SK SNI T – 05 – 1989 – F, Departemen Pekerjaan Umum, tentang Tata Cara Penerang Alami Siang hari untuk rumah dan gedung.
4. Sumber cahaya lampu atau bukan harus diletakan dalam satu area pada langit – langit sedemikian rupa sehingga sudut yang terjadi antara garis yang menghubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh dari arena setinggi 1,5 m garis horisontalnya minimal 30° masimal 50°.

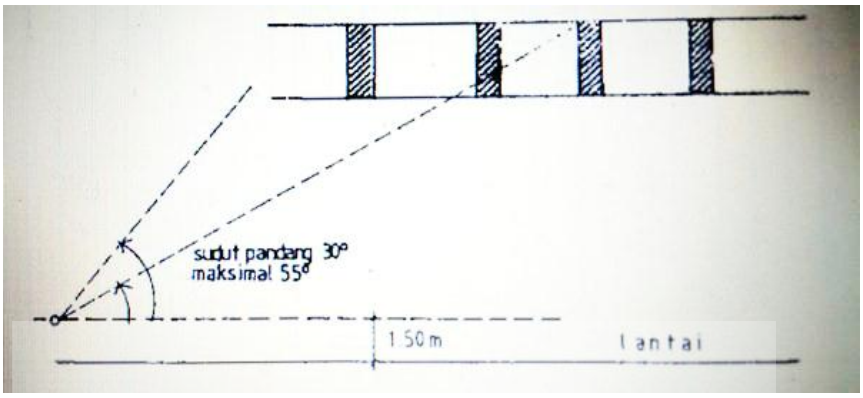

Gambar 2.60 Titik Terjauh Dari Sumber Cahaya (DPU, 1994: 10)

5. Masing-masing tata lampu harus merupakan instalasi yang terpisah, satu dengan lainnya.
6. Apabila menggunakan tata cahaya buatan, harus disediakan generator set yang kapasitas dayanya minimum 60% dari daya terpasang, generator set harus dapat bekerja maksimum 10 detik pada saat setelah aliran PLN padam.

2.4.4 Tribun

Bentuk tribun terdiri dari 2 tipe, tipe lipat dan tipe tetap. Tipe lipat bersifat untuk membuat tempat duduk atau fleksibilitas arena. Pemisaha Tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut (Dinas Pekerjaan Umum, 1994: 12):

1. Pemisahan antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tingga minimal 1,00 m, dan maksimal 1,20 m.
2. Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan tinggi bagian masif minimal 0.40 m dan tinggi keseluruhan antara 1,00 – 1,20 m.
3. Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 1,20m.

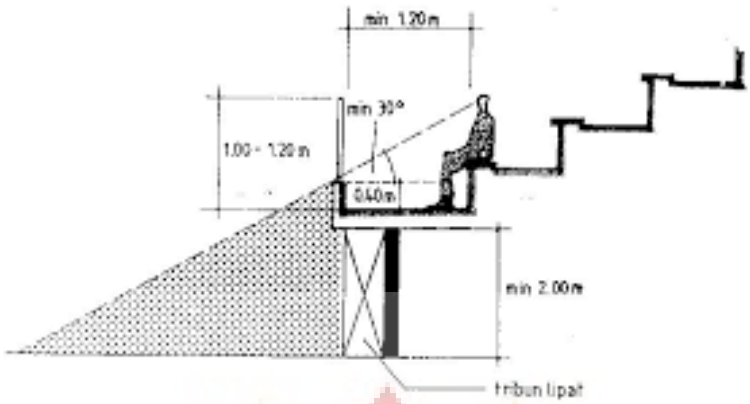

Gambar 2.61 Ukuran Pemisahan Arena dan Tribun (DPU, 1994: 14)

2.5 Olahraga

Istilah olahraga (*sport*) (Eyler; 1969 dalam Zakrasjek, 1991. Rusli Lutan Drs. Sumardianto,2000 : 5) berasal dari kata *disport* (kadang kala dieja dysporte) dan petama kali muncul dalam kepustakaan pada tahun 1303 yang berarti "*sport, past time, recreation, and pleasure".* Makna olahraga (*sport*) itu berubah disepanjang waktu, namun esensi pengertiannya berkaitan dengan tiga unsur pokok yaitu bermain, latihan fisik, dan kompetisi.

Pengertian olahraga yang dikemukakan dalam Matveyev (1981: dalam Rusli, 1992) bahwa "olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya (performa) dan kemauanya semaksimal mungkin merupakan sebuah rumusan dari sudut pandang olahraga elit-kompetitif.

Dalam UNESCO tentang sport, yaitu setiap aktivitas fisik berupa permainan yang berisikan perjuangan melawan unsur-unsur alam, orang lain ataupun diri sendiri. Sedangkan definisi olahraga yang dirumuskan oleh Dewan Eropah pada tahun 1980 yang berbunyi "olahraga sebagai aktivitas spontan, bebas, dan dilaksanakan selama waktu luang" merupakan interpretasi yang bersifat umum

yang dimulai di Eropah pada tahun 1966,dan 27 tahun kemudian, 1983 Indonesia mencanangkan panji olahraga “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

Ditinjau dari tujuan, istilah olahraga tersebut dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Olahraga Pendidikan
2. Olahraga Rekreasi
3. Olahraga Prestasi
4. Olahraga Rehabilitasi / kesehatan

2.5.1 Olahraga Pendidikan

Ketika seseorang atau sekelompok orang melakukan olahraga dengan tujuan untuk pendidikan maka semua aktivitas gerak diarahkan untuk memenuhi tuntutan tujuan-tujuan pendidikan. Olahraga yang bertujuan untuk pendidikan ini identik dengan aktivitas pendidikan jasmani yaitu cabang-cabang olahraga sebagai media pendidikan. Jadi olahraga pendidikan adalah aktivitas olahraga yang bertujuan untuk membantu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan (Husdarta, 2010:148).

Menurut UU No. 3 Pasal 18 Tahun 2005 :

1. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan.
2. Olahraga pendidikan dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler.
3. Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini.
4. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan formal dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Olahraga pendidikan pada jalur pendidikan nonformal dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.
6. Olahraga pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) dan ayat (5) dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan oleh setiap satuan pendidikan.
7. Setiap satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (6) berkewajiban menyiapkan prasarana dan sarana olahraga pendidikan sesuai dengan tingkat kebutuhan.
8. Setiap satuan pendidikan dapat melakukan kejuaraan olahraga sesuai dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara berkala antar satuan pendidikan yang setingkat.
9. Kejuaraan olahraga antarsatuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat dilanjutkan pada tingkat daerah, wilayah, nasional, dan internasional.

2.5.2 Olahraga Rekreasi

Olahraga rekreasi adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang sehingga pelaku memperoleh kepuasan secara emosional seperti kesenangan, kegembiraan, kebahagiaan, serta memperoleh kepuasan secara fisik-fisiologis seperti terpeliharanya kesehatan dan kebugaran tubuh, sehingga tercapai kesehatan secara menyeluruh (Husdarta, 2010:149).

Menurut UU No.3 Pasal 19 Tahun 2005 :

1. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran.
2. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga.
3. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan:

a. Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan,
b. Membangun hubungan social, dan/atau
c. Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional.

4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat berkewajiban menggali, mengembangkan, dan memajukan olahraga rekreasi.
5. Setiap orang yang menyelenggarakan olahraga rekreasi tertentu yang mengandung risiko terhadap kelestarian lingkungan, terpeliharaan sarana, serta keselamatan dan kesehatan wajib :
   a. Menaati ketentuan dan prosedur yang ditetapkan sesuai dengan jenis olahraga; dan
   b. Menyediakan instruktur atau pemandu yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenis olahraga.
6. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) harus memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh perkumpulan atau organisasi olahraga.

2.5.3 Olahraga Prestasi

Olahraga prestasi adalah olahraga yang dilakukan dan dikelola secara professional dengan tujuan untuk memperoleh prestasi optimal pada cabang-cabang olahraga prestasi (Husdarta, 2010: 149).

Menurut UU No.3 Pasal 20 Tahun 2005 :

1. Meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa.
2. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

3. Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
4. Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat berkewajiban menyelenggarakan, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan olahraga prestasi.
5. Untuk memajukan olahraga prestasi, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau masyarakat dapat mengembangkan:
   a. Perkumpulan olahraga.
   b. Pusat penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.
   c. Sentra pembinaan olahraga prestasi.
   d. Pendidikan dan pelatihan tenaga keolahragaan.
   e. Prasarana dan sarana olahraga prestasi.
   f. Sistem pemanduan dan pengembangan bakat olahraga.
   g. Sistem informasi keolahragaan; dan
   h. Melakukan uji coba kemampuan prestasi olahragawan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan kebutuhan.
6. Untuk keselamatan dan kesehatan olahragawan pada tiap penyelenggaraan, penyelenggara wajib menyediakan tenaga medis dan/atau paramedis sesuai dengan teknis penyelenggaraan olahraga prestasi.

2.5.4 Olahraga Rehabilitasi / Kesehatan

Suatu kegiatan olahraga yang bertujuan untuk pengobatan atau penyembuhan biasanya dikelola oleh tim medis dan hanya untuk kelompok tertentu seperti penderita penyakit jantung coroner, asma, penyembuhan setelah

cedera, dan penderita penyakit lainya yang dianjurkan oleh dokter (Husdarta, 2010: 149) oleh karena itu, olahraga rehabilitasi berkembang dipusat – pusat rehabilitasi dan di rumah sakit.

2.6. Kerangka Konseptual

Gambar 2.21 Kerangka Konseptual Kelayakan Sarana dan Prasarana Olahraga Prestasi di Kabupaten Wonosobo

Sarana dan prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga, sehingga tanpa adanya sarana dan prasarana olahraga, olahraga tidak dapat berjalan. Sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu bagian untuk memajukan olahraga prestasi.

Pembangunan sarana dan prasarana olahraga perlu mendapat dukungan dari pemerintah, instansi olahraga, dan msyarakat Kabupaten Wonosobo. Pembangunan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Wonosobo yang kurang maksimal ditandai dengan pembangunan GOR INDOOR di Desa Wonolelo yang telah berjalan kurang lebih lima tahun, namun sampai sekarang GOR

tersebut hanya sekedar ada tanpa dilengkapi dengan sarana dan prasarna pendukung. Pembangunan terhambat dengan adanya sengketa pembebasan lahan akses keluar masuk GOR tersebut. Seharusnya pemerintah cepat mengabil tindakan agar pembangunan sarana dan prasarana olahraga di Kabupaten Wonosobo cepat terlaksana dan terselesaikan demi kemajuan olahraga di Kabupaten Wonosobo. Dengan kondisi sarana dan prasarana olahraga yang belum lengkap klub – klub olahraga di Kabupaten Wonosobo memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada yaitu dengan menyewa gedung maupun meminjam sarana dan prasarana olahraga milik instansi tertentu maupun milik perorangan demi meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Wonosobo.

Namun prestasi yang dicapai belum sesuai harapan, itu disadari oleh pelatih klub – klub olahraga yang ada di Kabupaten Wonosobo karena kondisi dan terbatasnya sarana dan prasarana olahraga yang ada. Kerangka konseptual yang ada diharapkan mampu memberikan gambaran pada penelitian ini.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kelayakan sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara umum sarana dan prasarana olahraga prestasi di Kabupaten Wonosobo hanya layak untuk digunakan sebagai sarana latihan maupun seleksi tingkat Kabupaten. Untuk penyelenggaraan kejuaraan tingkat Karisidenan, Provinsi maupun Nasional sama sekali tidak layak digunakan karena masih banyak sarana dan prasarana olahraga maupun fasilitas penunjang yang belum lengkap.

5.2 SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas penulis memberikan saran – saran untuk Pemerintah Kabupaten Wonosobo, KONI maupun induk organisasi pada setiap cabang olahraga sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Wonosobo segera menyelesaikan pembebasan lahan untuk akses keluar masuk GOR Serbaguna Kabupaten Wonosobo agar GOR tersebut bisa menjadi pusat penyelengaraan latihan, event atau pertandingan olahraga demi kemajuan olahraga di Kabupaten Wonosobo.
2. Pemerintah Kabupaten Wonosobo lebih memperhatikan kemajuan, kelengkapan, dan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga pada setiap cabang demi peningkatan prestasi olahraga, sehingga para atlet Kabupaten Wonosobo lebih terfasilitasi pada sarana dan prasarana

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

olahraga dan tidak lagi menyewa dipihak perorangan maupun instansi tertentu.

3. Baik pemerintah, KONI, dan induk oraganisasai pada setiap cabang perlu ditingkatkan kontrol terhadap sarana prasarana yang ada, sehingga jika perlu adanya penambahan maupun perbaikan sarana dan parasarana olahraga dapat segera dilaksanakan demi lancarnya proses latihan atlet.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Abror Hisyam. 1991. *Prasarana Dan Sarana Olahraga.* Semarang:Ikip Fpok.

Feri Kurniawan. 2012. *Buku Pintar Pengetahuan Olahraga*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.

Giri Wiarto. 2011. *Sarana Dan Prasarana Atletik*. Online. Aviable At Http://Webcache.Googleusercontent.Com/Search?Q=Cache:Izvolcgg2hwj :Https://Elgisha.Files.Wordpress.Com/2010/03/Tugas-Sarprasg.Pdf+&Cd=1&Hl=En&Ct=Clnk

Hal Wissel. 2000. *Bola Basket*. Jakarta Utara: Pt Raja Grafindo Persada.

H.J.S. Husdarta. 2010. *Sejarah Dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Luthfi Randhansyah. 2011. *Sarana Prasarana Taekwondo*. Online. Aviable At http://luthfiramdhansyah.blogspot.co.id/2011/12/sarana-prasarana-taekwondo.html

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang Tahun 2014. 2014. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Rusli Lutan, Dkk. 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Siska. 2013. *Sarana dan Prasarana Pencak Silat.* Online. Aviable At http://matakristal.com/sarana-dan-prasarana-pencak-silat/

Soepartono. 2000. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Cv. Alfabeta.

Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: Cv. Alvabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineke Cipta.

. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineke Cipta.

Sukron Riyadi. 2011. *Sarana Prasarana Sepak Takraw.* Online. Aviable At http://sukronriyadizho.blogspot.co.id/2011/10/sarana-prasarana-sepak-takraw.html

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Sistem Keolahragaan Nasional.* Jakarta: Cv. Eko Jaya.

Windy Lusiani. 2007. *Penampilan Bangunan Gelangang Olahraga. Online. Aviable At http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:UE5E8FWOf3gJ:library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2007-1-00024-AR-Bab%25202.pdf+&cd=1&hl=en&ct=clnk*

Winendra Adi, Dkk. 2008. *Atletik*. Sleman Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG